

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL(EQ),
KECERDASAN SPIRITUAL(SQ), DAN KECERDASAN
SOSIAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKAD-AKAD
PERBANKAN SYARIAH
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan
Syariah Angkatan 2021)**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

**JIHAN FITA NABILA
NIM. 212105010053**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL(EQ),
KECERDASAN SPIRITUAL(SQ), DAN KECERDASAN
SOSIAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKAD-AKAD
PERBANKAN SYARIAH
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan
Syariah Angkatan 2021)**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

**JIHAN FITA NABILA
NIM. 212105010053**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2025**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL(EQ),
KECERDASAN SPIRITUAL(SQ), DAN KECERDASAN
SOSIAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKAD-AKAD
PERBANKAN SYARIAH
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan
Syariah Angkatan 2021)**

SKRIPSI

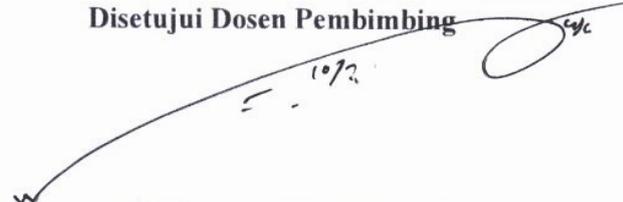
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**JIHAN FITA NABILA
NIM. 212105010043**

Disetujui Dosen Pembimbing


**ABDUR RAKHMAN WIJAYA, S.E., M.Sc.
NIP. 199510182022031004**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL(EQ),
KECERDASAN SPIRITUAL(SQ), DAN KECERDASAN
SOSIAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKAD-AKAD
PERBANKAN SYARIAH
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan
Syariah Angkatan 2021)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

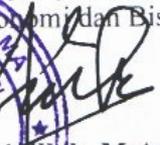

Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.
NIP. 198803012018012001


Siti Alfivah, S.El., M.E.
NIP. 198701282023212028

Anggota:

1. Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I.
2. Abdur Rakhman Wijaya, S.E., M.Sc.


(
10/7.
)

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001


MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al -Mujadalah:11).¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur’an dan Terjemahannya*”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2022), Surah Al-Mujadilah[58]:11.

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, hidayah, dan kekuatan dalam setiap kehidupan peneliti, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan benar sesuai dengan pedoman yang ada. Dari hati yang paling dalam, peneliti menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga tentang pengalaman, inspirasi dan motivasi, serta pengetahuannya dengan penuh keikhlasan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang terkasih yaitu:

1. Teruntuk kedua orang tua saya Abi dan Umi tercinta (Abu Hisyam dan Isnani), terima kasih atas cinta yang tak pernah habis, atas do'a yang selalu mengiringi langkahku dan atas semua pengorbanan, serta dukungan moral dan materi, yang telah Abi dan Umi berikan sejak awal hingga titik ini. Terimakasih sudah menjadi orang tua yang luar biasa, yang tak pernah lelah mendukung dan menyemangati. Skripsi ini adalah wujud kecil dari semua perjuangan kalian.
2. Teruntuk semua anggota keluarga besar dari Abi dan Umi, serta adik saya tercinta Lauhul Mahfudz Afini, sepupu saya Fadilatul Munawarah dan Intan Nur Aini, terima kasih atas tawa, semangat, dan do'a yang selalu menemani. Hadir kalian menjadi penguat di kala lelah dan sumber bahagia di setiap langkahku.
3. Teruntuk sahabat seperjuangan saya Sarifatus Sakdiyah dan Sri Wahyuni, terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang tak ternilai. Perjalanan ini terasa lebih ringan karena kita saling menguatkan.

4. Teruntuk sahabatku Amalia Mardhatillah, terima kasih telah hadir dalam masa-masa penuh warna di bangku SMA. Dukungan dan persahabatanmu tetap menjadi semangat yang menemani langkahku hingga hari ini.
5. Teruntuk teman-teman KKN saya, terutama Indah Khoirotunisak dan Wildanul Qoiriyah, terima kasih atas kebersamaan yang hangat, semangat yang tak pernah padam, dan cerita indah yang kini jadi kenangan. Kalian bagian manis dari perjalanan ini.
6. Terutama teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah Angkatan 2021, khususnya kelas Perbankan Syariah 3, terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang tak pernah surut. Rasa kekeluargaan dan tawa yang kita bagi di setiap proses perkuliahan menjadi bagian berharga yang tak akan terlupakan.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tempat di mana banyak cerita, pelajaran, dan mimpi dimulai. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademisku. Semoga kejayaan dan keberkahan selalu menyertai.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT atas rahmat dan nikmatnya, penelitian ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dari jaman kegelapan jahiliyah hingga ke jaman terang benderang yakni addinul islam.

Alhamdulillah penelitian ini terselesaikan dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Kecerdasan Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2021)”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan penelitian ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari banyak pihak.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag, M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
4. Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA. selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

5. Nur Ika Mauliyah, M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan, nasehat, serta dukungan terkait akademik.
6. Abdur Rakhman Wijaya, S.E., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan berbagai pelajaran dan bimbingan dalam pengerjaan skripsi ini selama program perkuliahan S1.
7. Segenap Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama dibangku perkuliahan.

Penulis sadar bahwa dalam menyusun penelitian ini belum sempurna, maka dari itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga hasil akhir penelitian ini bisa bermanfaat bagi banyak orang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 25 Mei 2025
Peneliti

Jihan Fita Nabila
Nim. 212105010053

ABSTRAK

Jihan Fita Nabila, Abdur Rakhman Wijaya 2025: Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2021).

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah

Persaingan di dunia pendidikan menuntut perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik dan memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Dalam pendidikan perbankan syariah, pemahaman terhadap akad-akad perbankan syariah menjadi hal penting yang harus dikuasai mahasiswa. Namun, proses pembelajaran sering terhambat oleh kurangnya konsentrasi, motivasi belajar, serta minimnya kecerdasan emosional dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial terhadap tingkat pemahaman mahasiswa terhadap akad-akad perbankan syariah.

Fokus penelitian ini meliputi: (1) Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah? (2) Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah? (3) Apakah kecerdasan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah? (4) Apakah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah?

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah (2) Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah (3) Pengaruh kecerdasan sosial terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah (4) Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada 67 mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021 yang sudah menempuh mata kuliah praktikum akad-akad. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial. Sedangkan variabel dependen adalah tingkat pemahaman. Selain itu pengujian analisis juga dilakukan dengan SPSS versi 25.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial berpengaruh positif signifikan, sementara kecerdasan spiritual berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah. Secara simultan variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2021.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Ruang lingkup penelitian	10
1. Variabel penelitian	10
2. Indikator penelitian.....	11
F. Definisi Operasional.....	12
G. Asumsi penelitian.....	14
H. Kerangka pemikiran	14
I. Hipotesis	16
J. Sistematika pembahasan	23

BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
A. Penelitian terdahulu.....	25
B. Kajian teori.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	69
B. Populasi dan sampel penelitian	70
C. Teknik dan instrumen pengumpulan data	72
D. Analisis data.....	73
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	83
A. Gambaran objek penelitian.....	83
B. Penyajian data	84
C. Analisis dan pengujian hipotesis	87
D. Pembahasan.....	112
BAB V PENUTUP.....	122
A. Simpulan	122
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Variabel dan Indikator	11
Tabel 2.2 Definisi Operasional Variabel.....	12
Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu	37
Table 4.1 Populasi Penelitian	70
Tabel 4.2 Skala <i>Liker</i>	73
Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	85
Table 4.4 Data Responden Berdasarkan Umur	86
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Validitas Kecerdasan Emosional (X_1)	88
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Validitas Kecerdasan Spiritual (X_2)	88
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Validitas Kecerdasan Sosial (X_3)	89
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Validitas Tingkat Pemahaman (Y)	89
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Reliabilitas Kecerdasan Emosional (X_1).....	90
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Reliabilitas Kecerdasan Spiritual (X_2)	91
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Reliabilitas Kecerdasan Sosial (X_3)	91
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Pemahaman (Y).....	91
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Statistik Kolmogrov Smirnov	93
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas	94
Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik Glejser	96
Tabel 4.16 Hasil Pengujian KMO dan <i>Bartlett's Test</i>	97
Tabel 4.17 Hasil Pengujian <i>Anti-Image Correlation</i>	98
Tabel 4.18 Hasil Pengujian <i>Communalities</i>	99
Tabel 4.19 Hasil Uji Total Variance Explained.....	101

Tabel 4.20 Hasil Uji <i>Rotate Component Matriks</i>	103
Tabel 4.21 Hasil Uji t Parsial	105
Tabel 4.22 Hasil Uji F Simultan.....	108
Tabel 4.23 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	109
Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	111



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pemikiran..... 15



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia pendidikan banyak hal yang harus dipersiapkan untuk menghasilkan mahasiswa dengan lulusan terbaik, banyak cara yang dapat dilakukan untuk menghasilkan mahasiswa yang berkualitas. Namun, banyak faktor yang menghambat proses tersebut. Seperti mahasiswa yang kurang konsentrasi pada saat mengikuti perkuliahan, terdapat juga mahasiswa yang tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh dosen di depan kelas. Di era globalisasi seperti ini persaingan di dunia kerja sangat ketat. Selain keterampilan yang bisa dinilai dari seseorang dalam bekerja, namun seseorang juga dinilai dari bagaimana seseorang tersebut berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain.² Cara berkomunikasi juga menentukan karakter dari seseorang, pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan moralitas individu, khususnya dalam konteks pendidikan agama.³

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih sempurna. Pendidikan juga merupakan suatu kekuatan dinamis yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, mental, etika dan seluruh aspek kehidupan manusia.

Pendidikan adalah satu faktor yang besar peranannya bagi kehidupan bangsa

² Berk, Robert, *“Merancang dan Menilai Kursus dan Kurikulum: Panduan Praktis.”* San Francisco: Jossey-Bass, (2009).

³ Nurul Setianingrum dan Fauzan, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Model Manajemen Profetik di Lingkungan Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol.11 No.1 (2023)

karena pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan bangsa dalam segala bidang.⁴ Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga telah menjelaskan bahwa pendidikan adalah tempat atau wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia. Oleh karenanya, dalam hal ini secara umum bahwa pendidikan itu tidak terbatas pada materi pelajaran tertentu saja. Melainkan hal ini mencakup segala aspek yang berkaitan dengan potensi diri manusia dalam hal pengembangan.⁵

Dengan itu, salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melakukan program studi S1, yang memberikan landasan pengetahuan yang lebih mendalam dan keterampilan yang dibutuhkan dalam berbagai bidang. Program S1 memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek akademik maupun keterampilan praktis, yang akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Selain itu, pendidikan S1 juga berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa, baik dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, maupun teknologi. Melalui pendidikan S1 di bidang perbankan syariah, mahasiswa diberikan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip serta akad-akad perbankan syariah dan aplikasi praktik perbankan syariah.

⁴ Hanifah & Abdullah, syukriy, “*Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*”, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol.1 No.3 (2017)

⁵ Moch Syabiqul Mukorrobin, dkk, “*Sosialisasi Tentang Pentingnya Pendidikan Dasar Sembilan Tahun di Desa Pondok Dalem Semboro Jember*,” Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, Vol.2, No. 7 (2024)

Dalam konteks kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa perbankan syariah yaitu akad-akad perbankan syariah. Akad-akad perbankan syariah penting bagi mahasiswa, terutama dalam konteks pembekalan pengetahuan ekonomi yang berbasis pada prinsip-prinsip hukum Islam. Pemahaman terhadap akad-akad seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah memungkinkan mahasiswa untuk memahami cara-cara transaksi yang sesuai dengan syariah, sekaligus menghindari praktik riba yang bertentangan dengan ajaran Islam. Selain itu, penguasaan terhadap akad-akad ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk berkarir di industri perbankan syariah yang terus berkembang, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang akad-akad perbankan syariah tidak hanya mempersiapkan mahasiswa untuk mengelola keuangan secara etis dan bijaksana, tetapi juga berkontribusi dalam mewujudkan sistem keuangan yang adil, transparan, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, demi mendukung terciptanya hal tersebut. Penelitian ini dikemukakan beberapa faktor yang menentukan tingkat pemahaman terhadap akad-akad perbankan syariah yaitu seperti kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Dheo Rimbano, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya faktor-faktor di luar aspek emosional yang turut mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami suatu materi. Sebaliknya, kecerdasan spiritual terbukti memiliki

⁶ Robi Sandra, “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual, dan Spiritual Terhadap Tingkat Kualitas Pemahaman Perbankan Syariah pada Siswa SMK Jurusan Perbankan Syariah di Kota Pekanbaru”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017).

pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman, yang menunjukkan bahwa individu dengan kecerdasan spiritual tinggi cenderung mampu menyikapi persoalan secara bijak dan positif, sehingga lebih mudah dalam memahami konsep-konsep secara menyeluruh. Namun, perilaku belajar justru tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman. Minimnya minat mahasiswa dalam membaca buku, dan berkunjung ke perpustakaan sehingga hal tersebut menjadi salah satu penyebab terbatasnya wawasan dan kedalaman pemahaman yang dimiliki. Sementara demikian, penelitian tersebut juga menemukan bahwa secara simultan, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman seseorang.⁷ Penelitian terdahulu tersebut menjadi pijakan awal dalam mengembangkan penelitian ini. Perbedaannya terletak pada fokus variabel yang digunakan. Jika sebelumnya hanya mengkaji kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar dan pemahaman pengetahuan, maka penelitian ini menghadirkan satu variabel tambahan, yakni kecerdasan sosial, serta mengarahkan fokus pada tingkat pemahaman terhadap akad-akad perbankan syariah.

Sedangkan pada penelitian Siti Maryam, membuktikan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa. Kecerdasan emosional memungkinkan individu untuk mengelola tekanan, menjaga keseimbangan emosi, dan membangun relasi sosial yang sehat, yang semuanya dapat

⁷ Dheo Rimbano, dkk, “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis, Vol. 15 (2016)

menunjang proses belajar yang efektif. Sementara itu, kecerdasan spiritual memperkuat nilai-nilai makna, tanggung jawab dan dorongan untuk belajar secara lebih ikhlas dan mendalam.⁸ Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada pemahaman pengetahuan secara umum, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pemahaman akad-akad dalam perbankan syariah, yang memiliki karakteristik nilai dan prinsip yang unik. Penelitian ini juga menghadirkan variabel baru, yaitu kecerdasan sosial, yang diduga turut memainkan peran penting dalam kemampuan mahasiswa memahami dinamika interaksi dalam akad-akad perbankan syariah.

Salah satu jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yaitu Perbankan Syariah. Pendidikan perbankan syariah yang diselenggarakan universitas untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang perbankan profesional yang memiliki pengetahuan di bidang perbankan syariah. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit untuk memahami suatu mata kuliah.⁹ Sementara itu, mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus, mereka cenderung untuk bersikap tidak

⁸ Siti Maryam, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Sutaatmadja Subang)" Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), Vol. 1 No. 2 Hal. 143-151 (2020)

⁹ Filia Rachmi, Skripsi: *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan perilaku Belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta)*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010), Hal.3

jujur seperti mencontek pada saat ujian.¹⁰ Oleh karena itu, kecerdasan spiritual mampu mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya karena kecerdasan spritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan emosional (EQ).

Bila seseorang dengan IQ yang tinggi namun mempunyai kecerdasan emosional yang rendah maka cenderung akan terlihat orang tersebut memiliki sifat keras kepala, sulit bergaul dan mudah frustrasi. Begitu juga sebaliknya dengan orang yang mempunyai IQ rata-rata namun dengan kecerdasan emosional yang tinggi. Berkembangnya teknologi sekarang ini seperti internet, komputerisasi dan sebagainya sangat memudahkan mahasiswa untuk mengakses segala informasi dan mengembangkan pengetahuan tanpa batas. Namun dengan adanya teknologi yang canggih bukanlah sebuah jaminan bagi dunia pendidikan untuk berhasil dan mencapai hasil yang mereka inginkan secara maksimal.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini melakukan pengujian ulang tentang variabel tersebut yakni kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial. Maka dari itu peneliti ingin lebih fokus terhadap psikologi mahasiswa dalam belajar. Untuk mengukur tingkat pemahaman perbankan syariah peneliti menggunakan mata kuliah yang berkaitan dengan akad-akad perbankan syariah secara umum. Maka dari itu peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ),**

¹⁰ Teoderik Dwinanda & Nindya, “Hubungan antara religiusitas dan ketakutan akan kegagalan dengan kecurangan akademik pada siswa/I di sekolah X”, Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan, Vol 5 No. 2 (2023)

¹¹ Sundem, William G. “Akuntansi Keuangan: Pengantar Konsep, Metode, dan Kegunaan”. Edisi ke-6. Hinsdale, IL: Dryden Press, 1993.

Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Kecerdasan Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Syariah Angkatan 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa jurusan perbankan syariah?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa jurusan perbankan syariah?
3. Apakah kecerdasan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa jurusan perbankan syariah?
4. Apakah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa jurusan perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa program studi perbankan syariah.
2. Untuk menguji pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa program studi perbankan syariah.
3. Untuk menguji pengaruh kecerdasan sosial terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa program studi perbankan syariah.
4. Untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap Tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa program studi perbankan syariah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, diharapkan memberi wawasan baru dalam pengkajian ulang teori *Multiple Intelligence (MI)* dengan konteks yang berbeda yaitu akad-akad dalam perbankan syariah. Khususnya bagi program studi perbankan syariah dalam Menyusun dan menyempurnakan sistem yang telah diterapkan untuk rangka menciptakan banker yang

berkualitas, serta menjadi sumber bacaan atau referensi yang dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi untuk menambah pengetahuan, wawasan dan juga pengalaman peneliti dalam meneliti pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa program studi perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah.

b) Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penemuan penelitian ini dapat ditambahkan ke perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan digunakan sebagai sumber penelitian tambahan untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Program Studi Perbankan Syariah, yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah.

c) Bagi Program Studi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi, mengembangkan dan dapat meningkatkan sistem yang sekarang digunakan di jurusan

perbankan syariah dalam menghasilkan mahasiswa perbankan yang kompeten.

d) Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai variabel-variabel yang berpengaruh pada tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa program studi perbankan syariah dan dapat dijadikan acuan bagi para peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai yang berbentuk variabel yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015). Variabel independent dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan spiritual (X_2), dan kecerdasan sosial (X_3).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen

¹² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta,2022), 39.

dalam penelitian ini yaitu pemahaman akad-akad perbankan syariah (Y).

2. Indikator Penelitian

Indikator variabel merupakan ukuran atau penanda yang digunakan untuk menggambarkan suatu variabel dalam penelitian. Indikator membantu mengukur atau menilai variabel yang abstrak atau kompleks, sehingga lebih mudah diukur dan dianalisis. Setiap variabel memiliki beberapa indikator yang menggambarkan aspek-aspek penting dari variabel tersebut.

Adapun indikator-indikator pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator
Kecerdasan Emosional	- Pengenalan diri - Pengendalian diri - Empati (Melandy dan Aziz, 2006)
Kecerdasan Spiritual	- Bersikap fleksibel - Kesadaran diri - Kecenderungan bertanya (Hersan Ananto, 2008)
Kecerdasan Sosial	- Kesadaran sosial - Fasilitas Sosial (Goleman, 2006)
Tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah	- Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan - Penilaian yang digariskan dalam tujuan pengajaran - Siswa dapat menjelaskan (Aditya Trinovryan, 2016)

Sumber: Data diolah, 2024.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹³ Sebelum penelitian dilakukan, perlu dijelaskan terlebih dahulu definisi dari variabel penelitian diatas. Berikut definisi dari keempat variabel tersebut.

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Kecerdasan Emosional (X ₁)	Menurut Cooper dan Sawaf (1998) dalam Maslahah (2007) kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energy, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. ¹⁴	Menurut Melandy dan Aziz, kecerdasan emosional dapat diukur dengan indikator, yakni: (1) Pengenalan diri, (2) Penngendalian diri, (3) Empati. ¹⁵
2	Kecerdasan Spiritual (X ₂)	Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Agustian (2002), Mendefinisikan kecerdasan spritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan prilaku dan hidup kita dalam	Menurut Hersan Ananto, (2008) kecerdasan spiritual dapat diukur dengan indikator, yakni: (1) Bersikap fleksibel, (2) Kesadaran diri, dan (3) Kecenderungan bertanya.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS JEMBER,2021),40

¹⁴ Law Tjun Tjun, dkk, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender*. Jurnal Akuntansi, 2009, Vol.1 No.2, Hal.101-118.

¹⁵Melandy dan Aziza, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

		konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. ¹⁶	
3	Kecerdasan Sosial (X ₃)	Menurut Silvera, Martinussen, dan Dahl (2001) merumuskan bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan untuk memahami orang lain dan bagaimana mereka akan berreaksi dalam situasi sosial yang berbeda. ¹⁷	Menurut Dwijayanti (2009), kecerdasan sosial dapat diukur dengan indikator yakni: (1) Kesadaran sosial, (2) Fasilitas sosial.
4	Tingkat Pemahaman akad-akad perbankan syariah(Y)	Paham berarti pandai dan mengerti benar tentang sesuatu hal. Sedangkan pemahaman yakni berarti proses, perbuatan, cara memahami. ¹⁸ Seorang mahasiswa yang memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah, tetapi apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang berkaitan dengan mata kuliah yang diajarkan. ¹⁹ Begitu juga dengan pemahaman	Menurut Aditya Trinovryan (2016), Tingkat pemahaman dapat diukur dengan indikator yakni: (1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan (2) Penilaian yang digariskan dalam tujuan pengajaran (3) Siswa dapat menjelaskan.

¹⁶ Hairul Anam & Lia Ardillah, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. 2016, Jurnal Sains Terapan, Vol.2 No.1

¹⁷ Annisa Andriani & Ratih Arruum Listiyandini, "Peran Kecerdasan Sosial terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Awal", (2017). Vol.4 No.1 Hal 67-90

¹⁸ Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (t.tp: Gitamedia Press, t.t.), 481.

¹⁹ Ni Wayan Resna Wardani dan Ni Made Dwi Ratnadi, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi", Jurnal Akuntansi, (Agustus, 2017), 1138.

		perbankan syariah, yakni kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami ruang lingkup yang berkaitan dengan akad-akad perbankan syariah.	
--	--	---	--

Sumber: Data diolah 2024

G. Asumsi Penelitian

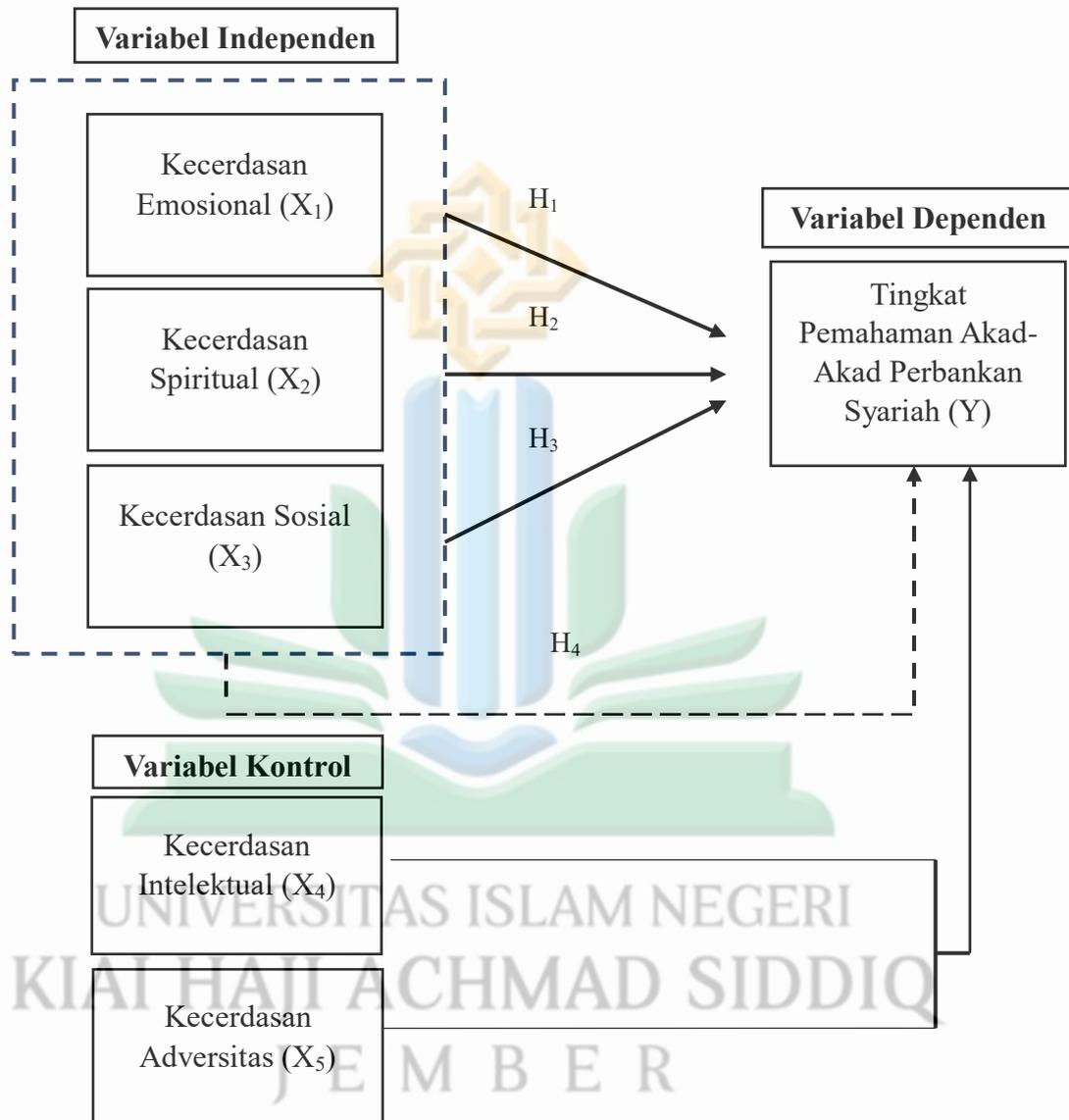
Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar selain berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.²⁰

Asumsi pada penelitian ini yaitu ada pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa perbankan syariah Angkatan 2021.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan dari variabel independent, dalam hal ini adalah Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Spiritual (X_2), Kecerdasan Sosial (X_3) dan terdapat variabel kontrol yakni Kecerdasan Intelektual (X_4), dan Kecerdasan Adversitas (X_5) terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah (Y). Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 41.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2024.

Keterangan:

- ▶ : Pengaruh untuk masing-masing variabel X secara parsial terhadap variabel Y
- ▶ : Pengaruh untuk semua variabel X secara simultan untuk variabel Y

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap sebuah permasalahan yang digunakan penulis dalam penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis berasal dari Bahasa Yunani yaitu *hypo* serta thesis *hypo* yang artinya di bawah sedangkan thesis merupakan pendirian, yang dapat diartikan menggunakan pendapat yang ditegaskan kepastiannya.²¹

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menyikapi pengetahuan-pengetahuan emosional dalam bentuk menerima, memahami, dan mengelolanya.²² Kecerdasan ini membantu individu menavigasi interaksi sosial dan memahami konteks emosional, sehingga meningkatkan pembelajaran dan retensi pengetahuan.²³ Kecerdasan emosional

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), 99.

²² Nur Ajeng Maftukhah, “Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemampuan Problem Solving Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol.6 No.2 (2018).

²³ Van Dyne, L., Ang, S., & Koh, C. (2015). “*Pengembangan dan Validasi CQS: Skala Kecerdasan Budaya*.” Dalam Buku Pegangan Kecerdasan Budaya: Teori, Pengukuran, dan Aplikasi, Hal. 16–38. (2015)

memungkinkan individu untuk mengenali dan mengatur emosi mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas hubungan interpersonal mereka. Kemampuan untuk empati dan merespons perasaan orang lain dengan tepat juga meningkatkan kemampuan seseorang untuk bekerja dalam tim, menyelesaikan konflik, dan beradaptasi dengan perubahan. Di sisi lain, pengelolaan emosi diri yang baik membantu individu menjaga keseimbangan mental, yang mendukung kemampuan mereka dalam merencanakan, menetapkan tujuan, serta memotivasi diri untuk mencapai keberhasilan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman & Komang, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman dapat dibuktikan dengan hasil analisis linier berganda sebesar 0,000, dengan koefisien regresi bertanda positif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Kecerdasan emosional yang mencakup kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri, memotivasi diri, serta menjalin hubungan sosial yang sehat, membantu individu untuk lebih fokus, sabar, dan tangguh dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku belajar yang baik turut memperkuat pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman,

sehingga keduanya menjadi kombinasi yang efektif dalam mendukung keberhasilan dalam proses belajar.²⁴

Mahasiswa yang memiliki keterampilan emosional yang baik cenderung lebih sukses dalam kehidupan dan memiliki dorongan yang tinggi untuk terus belajar. Sebaliknya, mahasiswa yang keterampilan emosionalnya kurang berkembang akan cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah, yang pada gilirannya dapat mengganggu kemampuan mereka untuk fokus pada tugas-tugas akademik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Kecerdasan Emosional Berpengaruh Positif terhadap Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah

Kecerdasan spiritual (SQ) sendiri adalah kemampuan jiwa seseorang untuk membangun dirinya melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung di dalamnya. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan mampu menyelesaikan segala permasalahan dengan melihat masalah itu dari sisi positifnya, sehingga dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan lebih bijaksana serta cenderung mencari makna yang terkandung di dalamnya. Seseorang dengan SQ tinggi juga memiliki

²⁴ Ni Nyoman & Komang Krishna, “ *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Perilaku Belajar Sebagai Pemoderasi*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.5 No.2 (2017)

sikap yang lebih terbuka terhadap hal-hal baru, berpikiran positif, dan mempertimbangkan dampak jangka panjang dalam pengambilan keputusan. Kemampuan-kemampuan ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berperan dalam meningkatkan tingkat pemahaman seseorang, karena individu tidak hanya menilai sesuatu dari permukaan, tetapi juga mampu menggali makna mendalam, melihat berbagai sudut pandang, dan memahami konteks secara utuh.²⁵

Berdasarkan hasil penelitian Dheo Rimbano, ada pengaruh signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman, Hal ini dapat berpengaruh karena orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melihat permasalahan itu dari sisi positifnya sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan cenderung melihat suatu masalah dari maknanya, Sehingga dapat menerima pelajaran yang diajarkan secara bijak agar mudah dipahami.²⁶

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ = Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Positif terhadap Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah

3. Pengaruh Kecerdasan Sosial terhadap Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah

²⁵ Zohar & Marshall . “*SQ: Take advantage of spiritual intelligence in thinking | integrative and holistic as the meaning of life*”. Mizan. (2001) hal.12-13

²⁶ Dheo Rimbano, dkk, “*Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*”. Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis, Vol. 15 (2016) hal. 30

Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk dapat berhubungan baik dengan orang-orang di sekitar, dan mampu membuat mereka mau bekerja sama dengan kita.²⁷ Dalam lingkungan belajar, kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya dapat menciptakan atmosfer yang mendukung, di mana rasa hormat dan kepercayaan tumbuh secara alami. Ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan. Ketika mahasiswa memiliki kemampuan untuk berempati dan berkomunikasi dengan efektif, mereka lebih mampu untuk bekerja dalam tim, memecahkan masalah bersama, serta mendiskusikan dan mengembangkan ide secara kolektif. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi mata kuliah, tetapi juga mengajarkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari dan kesuksesan profesional di masa depan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan seorang individu dalam berhubungan dan bergaul dengan orang lain di dalam lingkungannya yang berkaitan dengan kemampuannya untuk berinteraksi sosial dengan orang lain disekitarnya. Individu dengan kecerdasan sosial tinggi cenderung dapat memahami dirinya, tempatnya dan kedudukannya di dalam masyarakat serta mampu menciptakan hubungan harmonis dan selaras dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian A.A Samiun, ada pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman. Artinya semakin baik kecerdasan sosial yang

²⁷ Albrecht, W. Steve. *Iconic Fraud Triangle Endures*. Fraud Magazines. (2014)

dimiliki mahasiswa maka semakin rendah kecerdasan sosial yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah juga tingkat pemahaman akuntansi yang didapatkan. Mahasiswa dengan kecerdasan sosial yang baik seperti suka bertanya kepada orang lain serta suka untuk ikut dalam kelompok belajar bersama maka akan mempengaruhi dan meningkatkan pemahaman akuntansi yang didapatkannya.²⁸

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan sosial akan lebih mudah beradaptasi dalam berbagai situasi sosial, mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, serta memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, yang dapat mendukung keberhasilan dalam lingkungan akademik maupun kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ = Kecerdasan Sosial Berpengaruh Positif terhadap Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah

4. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, dan Kecerdasan Sosial terhadap Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah

Kecerdasan emosional yang baik salah satunya dapat dilihat dari memotivasi diri.²⁹ Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang

²⁸ Aspiati A. Samiun, dkk, “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Spiritual, dan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Tahun 2020 di Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU) dan Universitas Khairun Ternate (UNKHAIR)”, Jurnal Sains, Sosial dan Hukum Humaniora (JSSH), Vol.2 No.2 (2022) Hal 39-50

²⁹ Goleman, *Kecerdasan Emosional*, 513-514

baik akan mampu mengelola stres yang seringkali muncul saat mempelajari teori-teori rumit, sekaligus mempertahankan semangat untuk terus belajar. Mereka juga akan lebih terbuka terhadap pemahaman mendalam tentang nilai-nilai syariah yang mendasari praktik-praktik perbankan syariah, seperti keadilan, transparansi, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip halal. Selain kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual juga berperan penting dalam pemahaman mahasiswa.³⁰ Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa untuk bersikap fleksibel, yaitu kemampuan untuk beradaptasi secara spontan dan proaktif dalam menghadapi situasi, demi mencapai hasil yang optimal.³¹

Berdasarkan penelitian Neneng dan Wida, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dengan melihat hasil nilai uji F dan hasil signifikansi yang membuktikan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh. Hal ini dapat dijelaskan karena keempat variabel tersebut merupakan aspek yang saling mendukung dalam proses pembelajaran yang efektif dan menyeluruh. Ketika keempat aspek ini berjalan secara bersamaan, mereka saling melengkapi dalam mendukung proses belajar. Kecerdasan emosional dan spiritual memberikan motivasi dan kestabilan diri dan kecerdasan sosial

³⁰ Nur Ayu Seftiani & Benny Herlena, "Kecerdasan Spiritual sebagai Predikator Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa", Jurnal Psikologi Integratif, Vol.6 No.1 (2018) Hal. 101-115.

³¹ Zohar & Marshall, "Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan", (Bandung: Mizan, 2007)

memfasilitasi interaksi belajar yang efektif. Kombinasi seluruh variabel secara simultan memperkuat tingkat pemahaman secara menyeluruh.³²

Kecerdasan sosial juga memiliki peran penting dalam proses pemahaman dan perkembangan mahasiswa. Kecerdasan sosial yang baik tercermin dalam kemampuan mahasiswa untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif, membangun hubungan yang harmonis, dan bekerja sama dalam berbagai situasi. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi akan lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial, memahami perasaan dan perspektif orang lain, serta mengelola hubungan interpersonal dengan baik, yang mendukung kesuksesan akademik dan profesional mereka.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ = Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial berpengaruh positif secara simultan terhadap tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memberikan gambaran umum mengenai latar belakang konteks permasalahan, termasuk fenomena lapangan yang didukung oleh data yang tersedia saat ini. Hal ini juga didukung dengan uraian masalah, tujuan,

³² Neneng Widyawati & Rida Ristiyana, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, kecerdasan Sosial, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi", Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, Vol. 19 (2019)

nilai, cakupan ruang, dan definisi operasional yang dikonstruksi secara metodis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini membahas penelitian terkini yang menjadi acuan menonjolkan temuan penelitian yang sedang berjalan, serta analisis teoritis, asumsi penelitian, dan temuan penelitian, serta hipotesis yang menjadi landasan penelitian selanjutnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Hal ini menguraikan langkah-langkah penelitian, meliputi jenis penelitian yang dilakukan, Jangka waktu pelaksanaan penelitian, lokasi penelitian, metode analisis data yang digunakan, teknik dan alat pengumpulan data, serta jumlah orang dan sampel.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Hal ini menjelaskan deskripsi objek penelitian dalam kaitannya dengan topik penelitian, bagaimana data dari setiap variabel dianalisis, bagaimana hipotesis dianalisis dan dievaluasi, dan bagaimana temuan penelitian diungkapkan.

BAB V PENUTUP

Demikianlah ringkasan temuan dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti berdasarkan temuan tersebut, sehingga menjadikannya sebagai subjek penelitian tersebut di atas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian penting dalam melaksanakan sebuah penelitian. Landasan teori ini dapat membantu peneliti dalam penyusunan karya ilmiah. Melalui landasan teori, peneliti berusaha meninjau kembali penelitian-penelitian yang sudah ada untuk menghindari plagiasi. Dalam hal ini, peneliti mengacu pada beberapa judul penelitian yang relevan, baik dari jurnal maupun skripsi, yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang dijadikan sebagai referensi sebagai berikut:

1. Safina Imaniar Rizky pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan)”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan latar belakang pendidikan menengah terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis uji kualitas data

(uji validitas dan uji reabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas), analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji statistik t, uji statistic f, koefisien determinasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi, artinya semakin tinggi kecerdasan intelektual, semakin baik pula pemahamannya. Sebaliknya, kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial tidak berpengaruh signifikan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh faktor eksternal seperti lingkungan belajar, masalah pribadi, serta kecenderungan mahasiswa menggunakan kecerdasan sosial untuk kegiatan non-akademik. Latar belakang pendidikan menengah juga tidak berpengaruh signifikan karena pengalaman belajar sebelumnya tidak selalu berbanding lurus dengan pemahaman akuntansi di perguruan tinggi. Dalam hal ini, perilaku belajar mahasiswa menjadi faktor penting yang turut memengaruhi tingkat pemahaman mereka. Persamaan pada penelitian ini menggunakan kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial sebagai variabel independen dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada variabel dependen, yaitu tingkat pemahaman akuntansi, serta tambahan variabel independen berupa kecerdasan intelektual dan latar belakang pendidikan menengah.³³

³³ Safina Imaniar Rizky, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah UIN

2. Da Silva, Pereira, Monteiro, dan Bartolo 2020 dengan judul “Membandingkan Ukuran Religiusitas dan Spiritualitas dalam Pengalaman Emosi, Pengembangan dan Validitas Skala Emosi Non-Spiritual Religiusitas”.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji validitas skala religiusitas non-spiritual (Religious Sense Scale/RSS) serta membandingkan religiusitas dan spiritualitas dalam kaitannya dengan emosi positif dan negatif. Penelitian dengan 279 partisipan ini menunjukkan bahwa religiusitas dan spiritualitas adalah dua konsep yang berbeda. Spiritualitas berkorelasi kuat dengan emosi positif dan mampu mengurangi emosi negatif, sedangkan religiusitas hanya berpengaruh pada aspek “aktif” dalam praktik keagamaan. Keduanya dianalisis secara kuantitatif, dengan fokus utama pada spiritualitas serta hubungannya dengan outcome afektif atau kognitif.

Perbedaan pada penelitian ini yakni pada penelitian terdahulu menitikberatkan pada hubungan religiusitas dan spiritualitas terhadap emosi, sedangkan pada penelitian yang sedang diteliti mengkaji pengaruh tiga jenis kecerdasan terhadap pemahaman akad-akad syariah. Dan pada penelitian terdahulu menggunakan sampel masyarakat Eropa sedangkan

K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan)”, (Skripsi), UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan., (2022)

pada penelitian yang sedang diteliti fokus pada mahasiswa perbankan syariah.³⁴

3. Salsa Bania Syarif, Nolla Puspita Dewi, SE, M. Ak., dan Mursal, SE, MM. pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Program Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas di Kota Batam)”.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual terhadap pemahaman akuntansi. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer dan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga jenis kecerdasan tersebut berpengaruh signifikan. Kecerdasan intelektual membantu mahasiswa memahami dan menerapkan pengetahuan, kecerdasan emosional mendukung pengelolaan emosi dalam belajar, dan kecerdasan spiritual memperkuat nilai moral serta pemahaman mendalam terhadap materi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada penggunaan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai variabel independen. Namun, perbedaannya terletak pada posisi kecerdasan intelektual yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel utama, sedangkan dalam penelitian yang sedang diteliti hanya dijadikan sebagai variabel kontrol. Selain itu, variabel dependen dalam

³⁴ J. P. Da Silva, A. M. S. Pereira, S. O. M. Monteiro, dan A. Bartolo, “*Comparing measures of religiosity and spirituality in the experience of emotions – Development and validation of a scale of non-spiritual religiosity*”, Polish Psychological Bulletin, Vol.51, No.1, (2020).

penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi, yang berbeda dari penelitian yang sedang dikaji.³⁵

4. Lockhart, Sibley, dan Osborne pada tahun 2020 dengan judul “Agama Membentuk dan Mengubah Status Quo: Religiusitas dan Spirituaitas Memiliki Pengaruh yang Berlawanan terhadap Konservatisme melalui RWA dan SDO”

Penelitian ini mengkaji dampak religiusitas dan spiritualitas terhadap orientasi konservatisme politik. Dengan metode kuantitatif dan 7.417 responden religius, hasil menunjukkan religiusitas berhubungan positif dengan konservatisme melalui *Right-Wing Authoritarianism* (RWA), sementara spiritualitas berhubungan negatif melalui penurunan *Social Dominance Orientation* (SDO). Artinya, religiusitas cenderung mendukung tatanan sosial yang otoriter, sedangkan spiritualitas mendorong sikap terbuka, egaliter, dan inklusif.

Persamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif dan menjadikan spiritualitas sebagai variabel utama yang berhubungan dengan pemahaman. Perbedaannya yakni pada variabel dependen, pada penelitian terdahulu yaitu konservatisme politik sedangkan pada penelitian yang sedang diteliti yaitu pemahaman akad-akad perbankan syariah. Dan pada penelitian terdahulu focus utamanya yaitu dampak religiusitas dan spiritualitas terhadap sikap sosial-politik,

³⁵ Salsa Bania Syarif, Nolla Puspita Dewi, SE, M. Ak., dan Mursal, SE, MM. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Program Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas di Kota Batam)” Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas

sedangkan pada penelitian yang sedang diteliti yaitu pengaruh kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial terhadap tingkat pemahaman.³⁶

5. Eri Alfianto, Kurniawati Mutmainah, dan Susanti pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Dosen, Kecerdasan Emosional serta Kecerdasan Sosial Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Sains Al Qur’an Jawa Tengah di Wonosobo)”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan profesionalisme dosen, kecerdasan emosional serta kecerdasan sosial mahasiswa terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Study kasus pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Sains Al Qur’an Jawa Tengah di Wonosobo. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni kuantitatif dengan menggunakan metode angket (kuesioner) dengan sampel penelitian sebanyak 130 responden yang diperoleh dengan menggunakan metode *purpose sampling*. Respondennya adalah mahasiswa akuntansi semester VI dan VIII UNSIQ. Data yang digunakan adalah data primer dan teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dosen, profesionalisme dosen, kecerdasan emosional, serta kecerdasan sosial berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Artinya semakin kompeten dosen dalam melakukan proses pembelajaran

³⁶ Christopher Lockhart, Chris G. Sibley, dan Danny Osborne, “*Religion Makes-and Unmakes-the Status Quo: Religiosity and Spirituality Have Opposing Effects on Conservatism via RWA and SDO*”, *Religion, Brain & Behavior* Vol.10, No.4 (2020).

maka akan mempengaruhi dan meningkatkan pemahaman akuntansi. Profesionalisme dosen berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Artinya, semakin profesional dosen dalam mengajar, seperti memberikan bimbingan yang efektif, maka semakin tinggi pula pemahaman akuntansi mahasiswa. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki, mahasiswa akan lebih mampu mengelola emosi, pikiran, dan perilaku, sehingga pemahaman akuntansi pun meningkat. Dan kecerdasan sosial berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Semakin tinggi kecerdasan sosial, mahasiswa akan lebih mudah berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga pemahaman akuntansi pun meningkat. Persamaannya pada penelitian yang sedang diteliti yaitu pada variabel independennya yakni kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial. Sedangkan perbedaannya pada variabel independen yakni kompetensi dan profesionalisme dosen dan pada variabel dependennya yakni tingkat pemahaman akuntansi.³⁷

6. Ismi Nur Halimah dan Rina Trisnawati pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Adversity Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi di Surakarta)”.

³⁷Eri Alfianto, dkk, “Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Dosen, Kecerdasan Emosional serta Kecerdasan Sosial Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Sains Al Qur’an Jawa Tengah di Wonosobo)”, Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perbankan Syariah, Vol.4 No.3 (2024)

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, intelektual, spiritual, dan adversity terhadap pemahaman akuntansi. Menggunakan metode kuantitatif dengan data primer dan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat jenis kecerdasan berpengaruh signifikan. Kecerdasan emosional membantu mengelola emosi dan meningkatkan pemahaman. Kecerdasan intelektual juga berpengaruh, meski lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal. Kecerdasan spiritual berperan melalui kesadaran diri dan nilai moral, meskipun masih ditemukan hambatan internal. Sementara kecerdasan adversity mendorong mahasiswa untuk terus belajar dan mengoptimalkan potensi dalam memahami akuntansi.

Persamaan pada penelitian ini yakni pada variabel independent yakni kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, namun pada penelitian yang sedang diteliti variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan adversity dijadikan variabel kontrol. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel dependen yakni Tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah.³⁸

7. Ahmad Syafii, Imam Machali, Nur Hidayanto Pancoro Setyo Putro, Heri Retnawati, dan Hafidh Aziz pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Teori Kecerdasan Berganda Terhadap Keberhasilan Belajar: Meta-analisis dalam Ilmu Sosial”.

³⁸ Ismi Nur Halimah dan Rina Trisnawati, “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Adversity terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Surakarta)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10, No. 1 (2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kecerdasan majemuk terhadap keberhasilan belajar di bidang studi sosial. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan bentuk metaanalisis. Metaanalisis menganalisis penelitian empiris pada subjek atau bidang terkait, termasuk mengelompokkan studi menurut parameter tertentu. Metaanalisis ini menggabungkan temuan kuantitatif yang terkait dengan studi tertentu. Hasil pada penelitian ini diperoleh bahwa untuk empat mata pelajaran yang berbeda. Keempat mata pelajaran yang berbeda tersebut adalah drama, Bahasa Inggris, Pendidikan Umum, dan Pendidikan Agama. Hasil perhitungan meta-analisis diperoleh bahwa rata-rata effect size setiap pelajaran adalah: 0,069 untuk pelajaran drama, 0,003 untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, 1,960 untuk mata pelajaran Umum, dan 0,759 untuk pelajaran Agama. Merujuk pada pengaruh uji homogenitas, dimana nilai Q sebesar 16.723 dan nilai P sebesar 0,001, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh arahan berbasis multiple intelligences terhadap keberhasilan belajar bidang sosial antar jenis pelajaran.

Persamaan pada penelitian ini yakni memiliki kesamaan dalam fokus pada pengaruh kecerdasan terhadap hasil belajar atau pemahaman, terutama dalam konteks non-kognitif (emosi, sosial, spiritual). Meskipun teori dan konteksnya berbeda, keduanya menekankan pentingnya kecerdasan yang lebih luas dalam mempengaruhi cara individu belajar, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan atau keterampilan.

Perbedaannya yakni pada penelitian ini lebih bersifat teoretis dan membahas keberhasilan belajar dalam konteks yang luas menggunakan teori kecerdasan berganda. Sedangkan pada penelitian yang sedang diteliti lebih aplikatif dan fokus pada dampak kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial dalam pemahaman akad perbankan syariah, yang merupakan topik yang sangat terfokus dan terkait dengan bidang perbankan syariah.³⁹

8. Subuh Anggoro, Azmi Fitriati, Dari Khar Thoe, Corrienna Abdul Talib, dan Lia Mareza pada tahun 2024 dengan judul "Differentiated Instruction Based on Multiple Intelligences as Promising Joyful and Meaningful Learning".

Penelitian ini bertujuan: 1) menciptakan pembelajaran terdiferensiasi untuk mengurangi kebosanan di kelas, dan 2) mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan penguasaan konsep sains.

Menggunakan metode desain dan pengembangan (DDR) dengan model ADDIE, penelitian ini mengacu pada tinjauan literatur untuk mengisi kesenjangan desain instruksional. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis multiple intelligences memungkinkan siswa mengembangkan kecerdasan logis-matematis, bahasa, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal secara optimal. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, serta efektif dalam meningkatkan kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan konsep sains.

³⁹ Ahmad Syafii, dkk, "Pengaruh Teori Kecerdasan Berganda Terhadap Keberhasilan Belajar: Meta-analisis dalam Ilmu Sosial", Jurnal Internasional Evaluasi dan Penelitian dalam Pendidikan (IJERE), Vol.11 No.2 (2022).

Model ini direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut, khususnya pada siswa berprestasi rendah dan tinggi.

Persamaan pada penelitian ini dan penelitian yang sedang diteliti yakni memiliki kesamaan dalam mengakui pentingnya faktor-faktor non-kognitif (emosional, sosial, spiritual) dalam meningkatkan hasil pembelajaran, baik itu dalam konteks yang lebih luas (differentiated instruction) maupun dalam konteks yang lebih terfokus (pemahaman materi perbankan syariah). Perbedaannya yakni pada penelitian ini berfokus pada strategi pengajaran yang lebih inklusif dengan memanfaatkan teori kecerdasan berganda untuk menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan beragam siswa, sementara pada penelitian yang sedang diteliti berfokus pada pengaruh kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual terhadap pemahaman akademik yang lebih spesifik dalam bidang perbankan syariah.⁴⁰

9. Sri Langgeng Ratnasari, Wanda Novita Sari, Yentina Siregar, Ervin Nora Susanti, dan Gandhi Sutjahjo, 2022 dengan judul “Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi secara parsial dan simultan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni kuantitatif dengan survey dan

⁴⁰ Subuh Anggoro, dkk, “*Differentiated Instruction Based on Multiple Intelligences as Promising Joyful and Meaningful Learning*”, Jurnal Internasional dan Evaluasi dan Penelitian dalam Pendidikan (IJERE), Vol.13 No. 1 (2024).

menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya yakni: Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini apabila kecerdasan intelektual dikembangkan dan diarahkan maka secara tidak langsung dapat meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan spiritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini apabila kecerdasan spiritual dikembangkan dan diarahkan maka secara tidak langsung dapat meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Persamaan pada penelitian ini yakni pada variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada variabel dependen, pada penelitian terdahulu yakni tingkat pemahaman akuntansi sedangkan pada penelitian yang sedang diteliti yakni tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah.⁴¹

10. Putri Gusti Aulia pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” dilakukan terhadap mahasiswa program strata satu jurusan akuntansi di beberapa perguruan tinggi di Kabupaten Jember.

⁴¹ Sri Langgeng. R., dkk, “Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam”. NCAF, Vol.4 Hal. 440-480. (2022)

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Menggunakan metode kuantitatif, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh, kemungkinan karena faktor eksternal seperti tekanan mental atau kurangnya motivasi belajar.

Persamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif, metode regresi linier berganda, dan fokus pada pengaruh kecerdasan terhadap pemahaman, dengan subjek mahasiswa. Keduanya mengkaji kecerdasan emosional dan spiritual serta menjadikan pemahaman sebagai variabel dependen. Perbedaannya, penelitian terdahulu meneliti mahasiswa akuntansi dengan fokus tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan penelitian ini meneliti mahasiswa perbankan syariah dan fokus pada pemahaman akad-akad dalam perbankan syariah.⁴²

Tabel 3

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Safina Imaniar Rizky (2022) "Pengaruh Kecerdasan Intelektual,	Variabel Independen: kecerdasan intelektual, kecerdasan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual	Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan kecerdasan	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel dependen yakni

⁴² Putri Gusti Aulia, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi: Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Program Strata Satu pada Perguruan Tinggi di Kabupaten Jember" (Jember: Universitas Muhammadiyah Jember, 2020), Hal. 1–15.

	<p>Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan)”</p>	<p>emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan latar belakang</p> <p>Variabel dependen: Tingkat pemahaman akuntansi.</p>	<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kemudian latar belakang Pendidikan menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.</p>	<p>emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial sebagai variabel independent. Metode yang digunakan juga sama yakni kuantitatif.</p>	<p>tingkat pemahaman akuntansi dan variabel independen pertama dan kelima yakni kecerdasan intelektual dan latar belakang pendidikan menengah.</p>
2	<p>Da Silva, Pereira, Monteiro, dan Bartolo (2020) “Membandingkan Ukuran Religiusitas dan Spiritualitas dalam Pengalaman Emosi,</p>	<p>Variabel independent: Religiusitas dan Spiritualitas</p> <p>Variabel dependen: Pengalaman Emosi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dan spiritualitas merupakan dua konstruk yang saling berbeda secara konseptual dan</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama membahas spiritualitas sebagai variabel utama, menggunakan pendekatan kuantitatif, dan</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini yakni pada penelitian terdahulu ini menitikberatkan pada hubungan religiusitas dan spiritualitas terhadap emosi,</p>

	Pengembangan dan Validitas Skala Emosi Non-Spiritual Religiusitas”	(termasuk emosi positif dan emosi negatif)	empiris. Spiritualitas ditemukan memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap pengalaman emosi positif dan mampu mereduksi emosi negatif, sedangkan religiusitas tidak memiliki hubungan signifikan dengan kedua jenis emosi tersebut, kecuali dalam aspek perasaan “aktif” yang berkaitan dengan praktik keagamaan. Hal ini mendukung pandangan bahwa spiritualitas merupakan konstruk psikologis yang lebih terkait dengan kesadaran diri dan kedamaian batin, sementara religiusitas lebih bersifat teleologis dan praktik formal.	menganalisis hubungan antara variabel spiritual dengan <i>outcome</i> kognitif atau afektif.	sedangkan pada penelitian yang sedang di teliti mengkaji pengaruh tiga jenis kecerdasan terhadap pemahaman akad-akad syariah. Dan pada penelitian terdahulu menggunakan sampel masyarakat Eropa sedangkan pada penelitian yang sedang diteliti fokus pada mahasiswa perbankan syariah
3	Salsa Bania Syarif, Nolla Puspita Dewi, SE, M. Ak., dan Mursal, SE, MM.	Variabel independent: kecerdasan intelektual, kecerdasan	Hasil penelitian secara parsial kecerdasan emosional dan kecerdasan	Persamaan pada penelitian ini yakni pada variabel independent:	Perbedaan pada penelitian ini yakni pada variabel independent

	(2022) “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Program Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas di Kota Batam)	emosional, kecerdasan Variabel dependen: Tingkat pemahaman akuntansi	intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi sedangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Sedangkan secara simultan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi.	kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual.	hanya menggunakan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual hanya di jadikan variabel control saja. Sedangkan pada variabel dependen pada penelitian ini diganti menjadi tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah.
4	Lockhart, Sibley, dan Osborne pada tahun 2020 “Agama Membentuk dan Mengubah Status Quo: Religiusitas dan Spirituaitas Memiliki Pengaruh yang Berlawanan terhadap Konservatisme melalui RWA dan SDO”	Variabel independent: Religiusitas dan Spiritualitas Variabel dependen: Konservatisme Politik (sikap atau orientasi politik konservatif)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berhubungan positif dengan konservatisme melalui <i>Right-Wing Authoritarianism</i> (RWA), sedangkan spiritualitas berhubungan negatif dengan konservatisme	Persamaan dengan penelitian yang sedang di teliti yakni meneliti spiritualitas sebagai variabel utama yang berhubungan dengan pemahaman dan menggunakan pendekatan kuantitatif.	Perbedaannya yakni pada variabel dependen, pada penelitian terdahulu yaitu konservatisme politik sedangkan pada penelitian yang sedang di teliti yaitu pemahaman akad-akad perbankan syariah. Dan

			<p>melalui penurunan <i>Social Dominance Orientation</i> (SDO). Artinya, spiritualitas mendorong sikap yang lebih terbuka, egaliter, dan menolak dominasi sosial, sementara religiusitas cenderung mendukung tatanan sosial yang hierarkis dan otoriter. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa spiritualitas memiliki karakter yang lebih reflektif, inklusif, dan nilai-nilai moral yang mendalam, sehingga dapat mempengaruhi cara pandang dan keputusan individu dalam berbagai konteks, termasuk sosial dan politik.</p>		<p>pada penelitian terdahulu focus utamanya yaitu dampak religiusitas dan spiritualitas terhadap sikap sosial-politik, sedangkan pada penelitian yang sedang diteliti yaitu pengaruh kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial terhadap tingkat pemahaman.</p>
5	Eri Alfianto, Kurniawati Mutmainah, dan Susanti (2024) "Pengaruh Kompetensi dan	Variabel independent: kompetensi dan profesionalisme dosen, kecerdasan	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dosen,	Persamaannya pada penelitian yang sedang diteliti yaitu pada variabel independennya	Perbedaannya pada variabel independen yakni kompetensi dan profesionalisme

	<p>Profesionalisme Dosen, Kecerdasan Emosional serta Kecerdasan Sosial Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Sains Al Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo)".</p>	<p>emosional, dan kecerdasan sosial</p> <p>Variabel dependen: Tingkat pemahaman akuntansi</p>	<p>profesionalisme dosen, kecerdasan emosional, serta kecerdasan sosial berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.</p>	<p>yakni kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial.</p>	<p>dosen dan pada variabel dependennya yakni tingkat pemahaman akuntansi</p>
6	<p>Ismi Nur Halimah dan Rina Trisnawati (2022) "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Adversity Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi di Surakarta)".</p>	<p>Variabel independent: kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan adversitas.</p> <p>Variabel dependen: tingkat pemahaman akuntansi.</p>	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dan kecerdasan adversity berpengaruh secara signifikan</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini yakni pada variabel independent yakni kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, namun pada penelitian yang sedang diteliti variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan adversity dijadikan variabel kontrol.</p>	<p>Perbedaan nya yaitu pada variabel dependen yakni Tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah</p>

			terhadap tingkat pemahaman akuntansi.		
7	Ahmad Syafii, Imam Machali, Nur Hidayanto Pancoro Setyo Putro, Heri Retnawati, dan Hafidh Aziz (2022) dengan judul “Pengaruh Teori Kecerdasan Berganda Terhadap Keberhasilan Belajar: Meta-analisis dalam Ilmu Sosial”.	Variabel independent: teori kecerdasan berganda Variabel dependen: keberhasilan belajar	Hasil pada penelitian ini diperoleh bahwa untuk empat mata pelajaran yang berbeda. Keempat mata pelajaran yang berbeda tersebut adalah drama, Bahasa Inggris, Pendidikan Umum, dan Pendidikan Agama. Hasil perhitungan meta-analisis diperoleh bahwa rata-rata effect size setiap pelajaran adalah: 0,069 untuk pelajaran drama, 0,003 untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, 1,960 untuk mata pelajaran Umum, dan 0,759 untuk pelajaran Agama. Merujuk pada pengaruh uji homogenitas, dimana nilai Q sebesar 16.723 dan nilai P sebesar 0,001, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh arahan	Persamaan pada penelitian ini yakni memiliki kesamaan dalam fokus pada pengaruh kecerdasan terhadap hasil belajar atau pemahaman, terutama dalam konteks non-kognitif (emosi, sosial, spiritual). Meskipun teori dan konteksnya berbeda, keduanya menekankan pentingnya kecerdasan yang lebih luas dalam mempengaruhi cara individu belajar, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan atau keterampilan.	Perbedaan pada penelitian ini yakni pada penelitian ini gambar lebih bersifat teoretis dan membahas keberhasilan belajar dalam konteks yang luas menggunakan teori kecerdasan berganda. Sedangkan pada penelitian yang sedang diteliti lebih aplikatif dan fokus pada dampak kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial dalam pemahaman akad perbankan syariah, yang merupakan topik yang sangat terfokus dan terkait dengan bidang perbankan syariah.

			berbasis multiple intelligences terhadap keberhasilan belajar bidang sosial antar jenis pelajaran.		
8	Subuh Anggoro, Azmi Fitriati, Dari Khar Thoe, Corrienna Abdul Talib, dan Lia Mareza (2024) "Differentiated Instruction Based on Multiple Intelligences as Promising Joyful and Meaningful Learning".	Variabel Independen: Differentiated Instruction Based on Multiple Intelligences Variabel Dependen: Joyful and Meaningful Learning	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dapat memaksimalkan kecerdasan logis-matematis, bahasa, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal mereka melalui instruksi yang dibedakan berdasarkan pendekatan kecerdasan majemuk. Siswa mengalami suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna; dengan demikian diharapkan kecerdasan mereka dapat berkembang secara alami. Selain itu. Pembelajaran ini terbukti efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep sains terutama pada aspek	Persamaan pada peneltian ini dan penelitian yang sedang diteliti yakni memiliki kesamaan dalam mengakui pentingnya faktor-faktor non-kognitif (emosional, sosial, spiritual) dalam meningkatkan hasil pembelajaran, baik itu dalam konteks yang lebih luas (differentiated instruction) maupun dalam konteks yang lebih terfokus (pemahaman materi perbankan syariah).	Perbedaan pada penelitian ini yakni pada penelitian ini berfokus pada strategi pengajaran yang lebih inklusif dengan memanfaatkan teori kecerdasan berganda untuk menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan beragam siswa, sementara pada penelitian yang sedang diteliti berfokus pada pengaruh kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual terhadap pemahaman akademik yang lebih spesifik dalam bidang perbankan syariah.

			<p>mengingat, memahami, dan menerapkan. Pembelajaran terdiferensiasi berbasis multiple intelligences perlu dikembangkan lebih lanjut untuk menguji efektivitas model dalam pembelajaran tematik bagi siswa berprestasi rendah dan tinggi.</p>		
9	<p>Sri Langgeng Ratnasari, Wanda Novita Sari, Yentina Siregar, Ervin Nora Susanti, dan Gandhi Sutjahjo, (2022) “Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam”</p>	<p>Variabel independent: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.</p> <p>Variabel dependen: tingkat pemahaman akuntansi.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan spiritual berengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti yakni pada variabel independen yaitu kecerdasan intelektual kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Namun pada penelitian yang sedang diteliti, variabel kecerdasan intelektual hanya di jadikan variabel kontrol saja.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini yakni pada variabel dependen yaitu pemahaman akuntansi. Sedangkan pada penelitian yang sedang diteliti variabel dependennya yaitu tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah.</p>

			intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.		
10	Putri Gusti Aulia (2020) “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” dilakukan terhadap mahasiswa program strata satu jurusan akuntansi di beberapa perguruan tinggi di Kabupaten Jember.	Variabel independent: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual Variabel dependen: tingkat pemahaman akuntansi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan regresi linier berganda, dengan fokus pada pengaruh kecerdasan terutama emosional dan spiritual terhadap pemahaman mahasiswa.	Perbedaan utamanya, pada penelitian terdahulu meneliti mahasiswa akuntansi dengan variabel kecerdasan intelektual, sedangkan pada penelitian ini meneliti mahasiswa perbankan syariah dengan menambahkan kecerdasan sosial.

Sumber: Data Diolah dari Penelitian Terdahulu 2024

B. Kajian Teori

a. *Multiple Intelligence* (MI)

Kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) adalah teori yang dicetuskan oleh Howard Gardner untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan, tetapi dengan kadar pengembangan yang berbeda. Kecerdasan adalah suatu

kumpulan kemampuan atau keterampilan yang dapat ditumbuhkan, kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan. Sedangkan *Multiple Intelligence* (kecerdasan majemuk) adalah kecerdasan yang dimiliki oleh tiap individu lebih dari satu macam. Teori kecerdasan majemuk didasarkan atas karya Howard Gardner, pakar psikologi perkembangan, yang berupaya menciptakan teori baru tentang pengetahuan sebagian dari karyanya di Universitas Harvard⁴³

Teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) merupakan bentuk pengakuan tertinggi terhadap pentingnya perbedaan individu. Teori ini tidak hanya menghargai keberagaman tersebut untuk kepentingan praktis seperti proses belajar dan evaluasi, tetapi juga melihat perbedaan itu sebagai hal yang wajar, alami, menarik, dan memiliki nilai yang tinggi. Teori ini menjadi langkah besar menuju penghargaan terhadap keunikan setiap individu serta pengembangan keragaman sebagai sesuatu yang patut dijaga dan dikembangkan.⁴⁴

Selama lima belas tahun terakhir, teori kecerdasan ganda telah berkembang dan menantang pandangan tradisional mengenai definisi kecerdasan. Gardner menyampaikan bahwa selama ini budaya kita terlalu menekankan pada kemampuan berpikir secara verbal dan logis dua kemampuan yang biasanya diukur melalui tes IQ sementara bentuk kecerdasan lainnya cenderung diabaikan. Ia mengusulkan bahwa

⁴³ Meidawati Suswandari, “*Psikologi Pendidikan Pendekatan Teoritis dan Praktis Bagi Pendidik*”, (Sukoharjo: Oase Pustaka, 2020) hal. 95

⁴⁴ Julia Jasmin, “*Mengajar Berbasis Multiple Intelligence*”, (Bandung: Nuansa, 2007), hal.11

setidaknya terdapat sembilan jenis kecerdasan yang layak dianggap sebagai bentuk pemikiran yang penting dan bernilai dalam kehidupan manusia. Berikut Sembilan jenis kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner: Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Logis-matematis, Kecerdasan Spasial, Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Naturalis, Kecerdasan Kinestetik Jasmani, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal (dalam diri sendiri), dan Kecerdasan Eksistensial.

Diantara Sembilan kecerdasan, kecerdasan eksistensial, interpersonal, dan intrapersonal, yang memiliki relevansi langsung dengan konsep kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial. Kecerdasan emosional berkaitan erat dengan kecerdasan intrapersonal yakni mencakup kemampuan memahami diri sendiri, mengelola emosi, serta memiliki kesadaran diri, yang menjadi inti dari kecerdasan emosional. Dan kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Komponen penting dari kecerdasan emosional yang berhubungan dengan empati dan keterampilan sosial. Kemudian pada kecerdasan spiritual dapat dikaitkan dengan kecerdasan eksistensial, kecerdasan ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami makna hidup, nilai-nilai, serta hubungan antara dirinya dengan Tuhan. Dan pada kecerdasan sosial dapat dikaitkan dengan kecerdasan interpersonal, kecerdasan ini melibatkan keterampilan dalam membangun relasi,

memahami dinamika sosial, serta mampu beradaptasi dengan norma sosial.

b. Kecerdasan Emosional

1) Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.⁴⁵ Menurut John D Mayer dan Peter Salovey, dalam Yudrik Jahja dalam bukunya, kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang menunjuk pada potensi alamiah untuk merasa, menggunakan, mengkonsumsikan, mengenal, mengingat, mengatur, dan memahami emosi-emosi.⁴⁶

Teori Kecerdasan Berganda yang dikemukakan oleh Howard Gardner menawarkan perspektif yang lebih luas tentang kecerdasan. Gardner berpendapat bahwa kecerdasan tidak dapat dilihat sebagai suatu entitas tunggal yang dapat diukur dengan tes IQ tradisional, melainkan sebagai kombinasi dari berbagai kemampuan kognitif yang berbeda. Ia mengidentifikasi beberapa jenis kecerdasan yang mencakup kecerdasan logika-matematika, linguistik, spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik. Gardner juga memasukkan kecerdasan emosional sebagai salah satu bentuk

⁴⁵ Goleman, "Kecerdasan Emosional", Penerbitan, Jakarta Gramedia Pustaka Utama 2002

⁴⁶ Cut Maitrianti, "Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosional" Jurnal Mudarrisuna:Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol.11 No.2 (2021)

kecerdasan yang sangat penting.⁴⁷ Teori ini mengemukakan bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam perolehan pengetahuan dengan meningkatkan beberapa proses kognitif dan sosial.

Kecerdasan emosional, meskipun mungkin tidak diukur dalam tes standar seperti kecerdasan intelektual, memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional. Penelitian telah menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat berkontribusi pada keberhasilan individu dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kesehatan mental. Individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih baik dalam menangani stres, lebih efektif dalam berkomunikasi, dan memiliki hubungan interpersonal yang lebih positif.

Kompetensi emosional dianggap sebagai konstruksi berbeda dalam Teori Kecerdasan Berganda dan berkaitan erat dengan kecerdasan pribadi. Orang awam menilai pentingnya kompetensi emosional lebih tinggi daripada kecerdasan tradisional untuk berkembang di masyarakat.⁴⁸ Dampak kecerdasan emosional terhadap kinerja akademik secara signifikan mempengaruhi kinerja akademik dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola stres,

⁴⁷ Schutte, N. S., & Malouff, J. M. , “*Fungsi emosional adaptif: Model kecerdasan emosional yang komprehensif. Dalam Buku Pegangan Psikologi Emosi: Perspektif Teoretis Terbaru dan Temuan Empiris Baru*”, Penerbit Sains Nova, Inc., Vol. 1 (2013) hal. 469–488

⁴⁸ Nozaki, Y., & Koyasu, M. “*Kompetensi emosional dalam teori kecerdasan majemuk dari perspektif orang awam*” *Jurnal Psikologi Jepang*, Vol.86 No.6, (2015) hal.555-565

berinteraksi sosial, dan tetap termotivasi. Penelitian telah menunjukkan korelasi yang kuat antara kecerdasan emosional dan hasil akademik yang lebih baik.⁴⁹

2) Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Ada lima aspek-aspek kecerdasan emosional, yang merupakan gabungan daripada masing-masing kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal, yaitu:⁵⁰

a) Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut, serta pengaruh perilaku kita terhadap orang lain. Kesadaran diri tidak

terbatas pada mengamati diri dan mengenali perasaan akan tetapi juga menghimpun kosa kata untuk perasaan dan mengetahui hubungan antara fikiran, perasaan, dan reaksi.

b) Pengaturan Diri

Pengaturan diri adalah pengelolaan impuls dan perasaan yang menekan. Dalam kata Yunani kuno, kemampuan ini disebut *sophrosyne*, “hati-hati dan cerdas dalam mengatur kehidupan, keseimbangan, dan kebijaksanaan yang terkendali” sebagaimana yang diterjemahkan oleh Page Dubois, seorang pakar bahasa

⁴⁹ Rechberg, I.D.W. “Kecerdasan emosional dan manajemen pengetahuan: Tautan yang diperlukan?”, *Manajemen Pengetahuan dan Proses*, Vol.27 No.1 (2020) hal. 15-24

⁵⁰ Goleman, “*Kecerdasan Emosional*”, (Penerbitan, Jakarta Gramedia Pustaka Utama) 2002 hal.63

Yunani. Dengan demikian, pengaturan diri di sini yaitu mampu menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

c) Motivasi

Motivasi adalah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif, dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

d) Empati

Empati adalah merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

e) Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim.

c. Kecerdasan Spiritual

1) Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk mengakses dan menggunakan makna yang mendalam, memungkinkan seseorang untuk bertindak bijaksana dan penuh kasih dalam situasi kompleks. Hal ini menjadikan SQ sebagai kecerdasan integratif yang dapat dilatih dan berkembang, dan digunakan untuk meningkatkan kualitas hubungan sosial, pengambilan keputusan, serta kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

Kecerdasan spiritual (SQ) dapat memfasilitasi dialog antara pikiran dan emosi, antara jiwa dan tubuh. Dia juga mengatakan bahwa kecerdasan spiritual juga dapat membantu seseorang untuk dapat melakukan transedensi diri.⁵² Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Selain itu, kecerdasan spiritual memberikan kemampuan untuk membedakan, memungkinkan seseorang untuk memberikan batasan serta mampu memberikan kita rasa moral. Hal ini berkaitan dengan aspek moral, sehingga terkait dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang

⁵¹ Danah Zohar & Marshal, Ian, *"Spiritual Intelligence : The Ultimate Intelligence"*. London. Bloomsbury Publishing, (2000)

⁵² Peter Garlans Sina dan Andris Noya, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Jurnal Manajemen*, Vol.11, no. 2 (2012)

dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, diharapkan mempunyai rasa moral yang baik dan mampu membedakan antara perbuatan buruk dan yang baik serta bagaimana dia harus bersikap terhadap sesamanya sesuai nilai moral yang dimilikinya.

2) Prinsip-Prinsip Kecerdasan Spiritual

Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual yaitu:

a) Memiliki Kesadaran Diri

Memiliki kesadaran diri yaitu adanya tingkat kesadaran yang tinggi dan mendalam sehingga bisa menyadari berbagai situasi yang datang dan menanggapi. Dalam hal ini seseorang dituntut untuk memahami akan dirinya sendiri kemudian memahami individu lain, sehingga seseorang tersebut bisa bijaksana dalam segala hal.

b) Memiliki Visi

Memiliki visi yaitu memiliki pemahaman tentang tujuan hidup dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Semua orang dalam hidup pasti memiliki visi dan misi, karena mereka juga ingin bahagia dengan apa yang mereka punya dan apa yang belum mereka capai sehingga visi dan misi hidup harus jelas dan sistematis.

c) Bersikap Fleksibel

Bersikap fleksibel yaitu mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, memiliki

pandangan yang pragmatis (sesuai kegunaan), dan efisien tentang realitas. Fleksibel selain di atas, bisa juga diartikan bahwa seseorang harus bisa menyesuaikan dirinya sesuai dengan lingkungan secara baik, supaya dimanapun kita berada bisa diterima dengan baik.

d) Berpandangan Holistik

Berpandangan holistik yaitu melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait dan bisa melihat keterkaitan antara berbagai hal. Dapat memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan, melampaui kesengsaraan dan rasa sehat, serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibalikinya.

e) Melakukan Perubahan

Melakukan perubahan yaitu terbuka terhadap perbedaan, memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi dan juga menjadi orang yang bebas merdeka. Menerima apapun yang ada disekitarnya namun juga bisa memfilter apa yang baik menurutnya dan yang buruk, baiknya ditinggalkan dan baiknya dikerjakan.

f) Sumber Inspirasi

Sumber inspirasi yaitu mampu menjadi sumber inspirasi bagi orang lain dan memiliki gagasan-gagasan yang segar. Selain menginspirasi orang lain, kita juga harus bisa menginspirasi diri

sendiri, supaya ketika kita berada pada titik terendah kita bisa bangkit kembali.

g) Refleksi Diri

Refleksi diri yaitu memiliki kecenderungan apakah yang mendasar dan pokok. Refleksi diri juga bisa diterapkan pada diri seseorang terlebih dahulu supaya kita mengetahui apa saja hal-hal yang membuat beban dalam hidup kita, sehingga bisa merefleksikan diri kita dengan baik.

d. Kecerdasan Sosial

1) Pengertian Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dan memahami orang lain. Konsep kecerdasan sosial ini berpangkal dari konsep kecerdasan sosial yang dikemukakan oleh Thorndike yang menjelaskan kecerdasan sosial sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola orang lain baik laki-laki dan perempuan.⁵³ Sebagai seorang siswa, kecerdasan sosial sangat diperlukan bagi mereka dalam pembelajaran. Kecerdasan sosial menurut Goleman adalah ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan dimasyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang disekeliling dan sekitarnya.⁵⁴

⁵³ Howard Gardner, *“Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences”*, ed. revisi New York: Basic Books, (2011) hal. 528.

⁵⁴ Daniel Goleman, *“Social Intelligence: The New Science of Human Relationships”* New York: Bantam Books, (2006) hal. 11–12.

Menurut teori *Multiple Intelligence* (MI) yang di kemukakan oleh Gardner, kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain, terangkum dalam kecerdasan interpersonal Gardner. Bentuk kecerdasan ini penting untuk pembelajaran kolaboratif dan berbagi pengetahuan, karena kecerdasan ini menumbuhkan rasa hormat dan kepercayaan di antara teman sebaya, sehingga meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan.⁵⁵

2) Faktor-Faktor Kecerdasan Sosial

Perkembangan sosial ini menurut Adler dipengaruhi oleh keluarga dan sekolah.

a) Keluarga

Keluarga merupakan sarana utama kita mendapatkan pendidikan dan dikeluarga ini kita diajarkan bagaimana cara kita bersosialisasi dengan orang lain, selain itu kita juga mendapatkan ajaran tentang nilai dan norma yang baik dan benar. Sehingga kita bisa berinteraksi dengan masyarakat dari apa yang telah kita dapatkan dikeluarga. Namun tidak semua keluarga bisa mendidik anak-anaknya dengan baik, karena ada juga orang tua yang sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga anak-anak diasuh oleh asisten.

⁵⁵ Martin, J. (2006). "*Teori kecerdasan ganda, identifikasi pengetahuan dan kepercayaan*", Penelitian dan Praktek Manajemen Pengetahuan, Vol.4 No.3, (2006) hal. 207-215.

Hal tersebut bisa mempengaruhi keadaan psikis seorang anak dalam menerima didikan dari keluarga.⁵⁶

b) Sekolah

Pendidikan selain untuk memiliki ilmu pengetahuan, juga efektif untuk keterampilan negosiasi, konseling, pidato, atau berbicara di muka umum, mengajar, mewawancarai, dan keterampilan-keterampilan lain yang termasuk dalam kategori inteligensi interpersonal atau inteligensi sosial. Sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk menambah ilmu pengetahuan saja tetapi juga perkembangan sosial anak. Anak yang berinteraksi dengan teman sebaya, guru, staf yang lebih tua dari dirinya akan dapat mengajarkan sesuatu yang tidak hanya sekedar pengembangan

3) Aspek-Aspek Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial dapat dikategorikan menjadi dua kategori yaitu kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Kesadaran sosial yaitu kepekaan kita terhadap orang lain, dan fasilitas sosial yaitu apa yang kita lakukan dengan kecerdasan itu sendiri.

a) Kesadaran sosial

(1) Empati Dasar

Empati dasar merupakan kemampuan membaca isyarat non verbal yang diberikan orang lain. Walaupun

⁵⁶ Adler, "Boost your Intelligence: Pacu IQ dan EQ Anda (Terjemahan Christina Priainingsih)". Jakarta: Erlangga. (2001) hal.62

seseorang dapat berhenti berbicara, namun dia tidak akan dapat menghentikan sinyal-sinyal mengenai apa yang dia rasakan melalui nada suara, ekspresi wajah dan sinyal-sinyal emosi lainnya. Empati dasar ini sangat kelihatan dari sikap seseorang terhadap apa yang terjadi terhadap orang lain, apabila orang lain terkena musibah atau kejadian yang tidak diinginkan maka seseorang tersebut merasa empati atau ikut merasakan apa yang dialami oleh orang yang terkena musibah maka ia mempunyai kecerdasan sosial yang sangat tinggi.

(2) Penyelesaian

Penyelesaian merupakan kemampuan mendengarkan dan memperhatikan secara penuh apa yang disampaikan oleh orang lain dan hanya fokus pada lawan bicara sehingga kita dapat berbicara satu sama lain dan memberikan respon yang sesuai bukan hanya pembicaraan sepihak saja. Dengan kata lain penyelesaian ini bisa dilakukan ketika kita mengadakan suatu acara yang di dalamnya ada rapat, bisa dilihat apabila seseorang bisa fokus dan mampu menerima pendapat dari orang lain maka seorang tersebut menunjukkan kecerdasan sosial yang tinggi.

b) Fasilitas Dasar

(1) Sinkronisasi

Sinkronisasi merupakan kemampuan individu berinteraksi menggunakan bahasa nonverbal. Individu mampu dalam menggunakan bahasa non-verbal akan dapat berinteraksi dengan orang lain dengan lancar. Membangun komunikasi yang baik dengan lawan bicara bukanlah hal yang mudah, mulai dari mencari topik sampai membuat orang tersebut tidak merasa bosan dengan kita merupakan suatu yang sulit. Seseorang yang mempunyai kecerdasan sosial tinggi yang bisa melakukan hal tersebut dengan baik, sehingga mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru.

(2) Presentasi Diri

Presentasi diri merupakan bagaimana individu menampilkan diri dengan efektif saat berinteraksi dengan orang lain. Salah satu aspek dari presentasi diri ini adalah karisma. Selain itu, presentasi diri ini bisa juga disebut first impression ketika melihat, berkomunikasi dan pada akhirnya berinteraksi dengan kita. Cara kita menyampaikan kata per kata bisa dinilai dari cara kita berbicara dan menyampaikannya kepada lawan bicara.

(3) Pengaruh

Pengaruh merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu menggunakan perkataan dengan hati-hati dan mampu mengendalikan diri. Pengaruh ini merupakan faktor terbesar yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain, pengaruh bisa bersifat positif dan bisa juga bersifat negatif. Tergantung dari kita, bisa memfilter pengaruh tersebut yang baik menurut kita dan buruk untuk tidak dikerjakan.

e. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual (*Intellectual Intelligence*) merupakan kemampuan yang mengarahkan pikiran atau tindakan, bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir rasional, menghadapi lingkungan secara efektif dan bertindak secara efektif dan tepat. Kecerdasan intelektual juga merupakan keterampilan yang diukur dengan kecerdasan seseorang pada tingkat akademik dan non-akademik.⁵⁷ IQ hanya memberikan indikasi kecil tingkat kecerdasan seseorang dan tidak sepenuhnya menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan. Oleh karena itu, seseorang dengan IQ tinggi belum tentu berhasil secara mutlak dalam memecahkan masalah di dunia kerja.

Teori Kecerdasan Ganda (*Multiple Intelligences*) yang dikemukakan oleh Howard Gardner menyatakan bahwa setiap individu

⁵⁷ David Wechsler, "The Measurement and Appraisal of Adult Intelligence", Baltimore: Williams & Wilkins, (1958).

memiliki berbagai jenis kecerdasan yang berbeda, yang mencakup kecerdasan logis-matematis dan linguistik. Kedua jenis kecerdasan ini sangat penting dalam proses pemecahan masalah dan pemahaman konsep-konsep yang kompleks. Kecerdasan logis-matematis, misalnya, memungkinkan individu untuk berpikir secara analitis, mengenali pola, serta menyelesaikan masalah dengan menggunakan logika dan penalaran matematis. Ini sangat berperan dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, teknologi, dan rekayasa, di mana pemikiran rasional dan kemampuan untuk mengorganisasi informasi secara sistematis sangat diperlukan.⁵⁸

Pada penelitian Sri Langgeng Ratnasari menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman, yang berarti semakin tinggi kecerdasan intelektual seseorang, semakin baik pula tingkat pemahamannya. Hal ini kecerdasan intelektual mencakup kemampuan berpikir logis, menganalisis data, dan memecahkan masalah, yang semuanya sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan penyerapan materi secara mendalam.⁵⁹

Dengan memahami bahwa setiap individu memiliki kekuatan dan kelemahan dalam berbagai bidang kecerdasan, teori MI membuka peluang untuk pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan personal.

⁵⁸ Kornhaber, M.L. "Teori kecerdasan majemuk. Dalam Buku Pegangan Kecerdasan Cambridge." Pers Universitas Cambridge, (2019) hal.659-678

⁵⁹ Sri Langgeng Ratnasari, dkk, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa di Kota Batam", Proceeding of National Conference on Accounting & Finance", Vol. 4 (2022) hal. 440-448

Hal ini memungkinkan pendidik dan individu untuk mengidentifikasi serta memaksimalkan potensi unik yang dimiliki, baik dalam konteks akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari.

f. Kecerdasan Adversitas

Kecerdasan adversitas merujuk pada kemampuan untuk mengubah tantangan atau rintangan menjadi peluang untuk mencapai tujuan dengan sukses. Kemampuan ini memengaruhi berbagai aspek, seperti pengetahuan, kreativitas, produktivitas, kinerja, usia, motivasi, pengambilan risiko, perbaikan diri, energi, vitalitas, stamina, kesehatan, dan kesuksesan dalam pekerjaan yang dihadapi. Pada penelitian Nurul Indah kecerdasan adversitas berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi, hal ini semakin tinggi kecerdasan adversitas maka semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi. semakin tinggi kecerdasan adversitas maka semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi. individu dengan kecerdasan ini cenderung mampu menghadapi kesulitan dengan sikap tangguh, adaptif, dan pantang menyerah.⁶⁰ Menurut Stoltz, kecerdasan adversitas terdiri dari empat dimensi yang dikenal dengan singkatan CO2RE, yaitu kontrol (*control*), orisinalitas (*original*), kepemilikan (*ownership*), jangkauan (*reach*), dan ketahanan (*endurance*).⁶¹ Berikut empat dimensi beserta penjelasannya:

1) kontrol (*control*)

⁶⁰ Nurul Indah Q. Muksin, Maslichah, dan Umi Nandiroh, “Pengaruh *Intelligence Quotient*, *Emotional Quotients*, *Spiritual Intelligence* dan *Kecerdasan Adversitas Terhadap Tingkat Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi*”, e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Vol.12, No.02 (2023).

⁶¹ Alfian Hidayat, “Pengaruh *Kecerdasan Adversitas Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Menyelesaikan Skripsi*”. Psikoborneo, Vol.6 No.2 Hal. 299-304 (2018)

Control atau kendali adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan mengelola sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan di masa mendatang. Kendali diri ini akan berdampak pada tindakan selanjutnya atau respon yang dilakukan individu bersangkutan, tentang harapan dan idealitas individu untuk tetap berusaha keras mewujudkan keinginannya walau sesulit apapun keadaannya sekarang.

2) originalitas (*original*) dan kepemilikan (*ownership*)

Sejauh mana seseorang memperlakukan dirinya ketika mendapati bahwa kesalahan tersebut berasal dari dirinya, atau sejauh mana seseorang memperlakukan orang lain atau lingkungan yang menjadi sumber kesulitan atau kegagalan seseorang. Rasa bersalah yang tepat akan menggugah seseorang untuk bertindak sedangkan rasa bersalah yang terlalu besar akan menciptakan kelumpuhan. Poin ini merupakan pembukaan dari poin ownership. Ownership mengungkap sejauh mana seseorang mengakui akibat-akibat kesulitan dan kesediaan seseorang untuk bertanggung jawab atas kesalahan atau kegagalan tersebut.

3) jangkauan (*reach*)

Sejauh mana kesulitan ini akan merambah kehidupan seseorang menunjukkan bagaimana suatu masalah mengganggu aktivitas lainnya, sekalipun tidak berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi. Kecerdasan Adversitas (*Adversity Quotient*) yang

rendah pada individu akan membuat kesulitan merembes ke segi-segi lainnya dari kehidupan seseorang.

4) ketahanan (*endurance*)

Endurance adalah aspek ketahanan individu. Sejauh mana kecepatan atau ketepatan seseorang dalam memecahkan masalah. Sehingga pada aspek ini dapat dilihat berapa lama kesulitan akan berlangsung. Hal ini berkaitan dengan pandangan individu terhadap kepermanenan dan ketemporeran kesulitan yang berlangsung. Efek dari aspek ini adalah harapan tentang baik atau buruknya keadaan masa depan. Makin tinggi daya tahan seseorang, makin mampu menghadapi berbagai kesukaran yang dihadapinya.

g. Tingkat Pemahaman Akad-akad Perbankan Syariah

Belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategi dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri.⁶²

Kuliah merupakan ajang di mana mahasiswa dapat mengkonfirmasi dan menguji pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, sekaligus menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks dunia nyata. Proses belajar yang baik akan menghasilkan pemahaman

⁶² Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*" Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, (2002) hal. 59-60.

yang lebih mendalam, dan pemahaman inilah yang pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa. Namun, penting untuk dicatat bahwa pengendalian terhadap proses belajar itu sendiri seringkali dianggap lebih penting dibandingkan dengan hasil ujian atau nilai semata. Jika proses pembelajaran dilakukan dengan baik, maka nilai yang diperoleh merupakan refleksi yang wajar dari usaha yang telah dilakukan selama proses tersebut. Oleh karena itu, nilai bukan hanya sekadar angka, melainkan cerminan dari pemahaman dan penerapan ilmu yang telah dipelajari.

Dalam konteks pendidikan perbankan syariah, pemahaman yang mendalam terhadap akad-akad syariah sangat krusial, karena hal ini menjadi landasan bagi mahasiswa untuk memahami prinsip-prinsip dasar yang mengatur transaksi dalam perbankan syariah. Pemahaman ini bukan hanya terbatas pada mengingat definisi atau konsep, tetapi juga bagaimana cara mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks kehidupan nyata. Sebagai contoh, mahasiswa yang benar-benar paham tentang akad-akad perbankan syariah, seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah, akan mampu menjelaskan dan mengidentifikasi penerapannya dalam praktik perbankan, serta memahami implikasi dari setiap keputusan yang diambil berdasarkan prinsip-prinsip syariah tersebut.

Lebih jauh lagi, pemahaman yang baik tidak hanya terkait dengan kemampuan untuk menjelaskan materi secara lisan, tetapi juga

kemampuan untuk berpikir kritis tentang isu-isu yang ada dalam dunia perbankan syariah. Proses pemahaman mata kuliah yang baik akan menyebabkan mahasiswa mampu menjawab setiap soal yang diberikan dengan baik. Capaian indeks prestasi semester dan kumulatif akan meningkat.⁶³ Dalam hal ini, mahasiswa yang memiliki pemahaman yang mendalam akan mampu menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan solusi terhadap masalah yang muncul dalam praktik perbankan syariah, dengan tetap menjaga prinsip-prinsip yang sesuai dengan hukum Islam. Oleh karena itu, pemahaman terhadap akad-akad perbankan syariah merupakan hal yang sangat penting, baik bagi perkembangan karir mahasiswa di dunia kerja maupun bagi kontribusi mereka dalam kemajuan sektor perbankan syariah secara keseluruhan.

Dengan demikian, penilaian pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar mahasiswa yang dilakukan secara berkala.⁶⁴ pembelajaran yang efektif di perguruan tinggi bukan hanya tentang pencapaian nilai, tetapi juga tentang bagaimana mahasiswa dapat menggali dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, serta mampu menerapkannya secara kritis dalam kehidupan profesional mereka. Pendidikan tinggi, terutama dalam bidang perbankan syariah, harus memfasilitasi mahasiswa untuk tidak hanya menguasai

⁶³ Retna Anggitaningsih dan Moch. Chotib, "Determinants of Education Outcomes Quality of College Students in Besuki Raya Region, Indonesia (Case Study During the Covid-19 Pandemic)," *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*. Vol.3 No.1 (2023)

⁶⁴ Roni Subhan, "Pengembangan Model Penilaian Kinerja Pembelajaran Keterampilan Berbicara," *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol.11 No. 1 (2023)

teori, tetapi juga untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks nyata.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam bentuk asosiatif baik dengan dua variabel atau lebih. Penelitian ini menerapkannya dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden.⁶⁵ Metode kuantitatif pada penelitian ini yang digunakan untuk menguji variabel independen yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial dengan variabel dependen yaitu pemahaman akad-akad perbankan syariah.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dimana data primer ini dikumpulkan secara khusus oleh seorang peneliti untuk menjawab pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Data primer sendiri bisa berupa opini subjek secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil dari pengujian.⁶⁶ Dalam penelitian ini data tersebut diperoleh secara langsung dari responden dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah ditentukan, dengan menyebar kuesioner kepada mahasiswa yang masih aktif di prodi perbankan syariah Angkatan 2021.

⁶⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*”, Alfabeta, CV, (2019)

⁶⁶ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. “*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk. Akuntansi & Manajemen.*” Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE. (2014)

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021 yang berjumlah 202 mahasiswa. Adapun tabel populasi mahasiswa sebagai berikut:⁶⁷

Tabel 4.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1	Perbankan Syariah 1	41
2	Perbankan Syariah 2	40
3	Perbankan Syariah 3	42
4	Perbankan Syariah 4	36
5	Perbankan Syariah 5	43
	Jumlah1	202

Sumber: Data diolah dari BAK FEBI

a. Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah dari populasi.⁶⁸ Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *Purposive Sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya

⁶⁷ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Rencana Strategis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2021–2025* (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), hlm. 25.

⁶⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2014)

pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Kriteria dalam sampel penelitian ini adalah mahasiswa jurusan perbankan syariah Angkatan 2021 dan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah praktikum akad-akad. Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan, peneliti memakai rumus *Slovin*. Rumus ini dipilih karena populasi yang akan diteliti sudah diketahui. Adapun rumus *Slovin* tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Sampel

E = Batas toleransi kesalahan (10%)

Berikut ini jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{202}{1+(202 \cdot (10\%)^2)}$$

$$n = \frac{202}{1+(202 \cdot (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{202}{1+(202 \cdot 0,01)}$$

$$n = \frac{202}{2,02}$$

$$n = 66,89 = 67 \text{ (total keseluruhan sampel)}$$

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

1) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁹ Tujuan dari kuesioner adalah untuk mengumpulkan data atau informasi secara sistematis dari responden mengenai topik atau variabel tertentu. Dengan menggunakan pertanyaan tertulis, kuesioner memudahkan pengumpulan data dalam jumlah besar dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2021 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad

Siddiq Jember.

2) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Tentang Akad-akad Perbankan Syariah.

⁶⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian*”, 81.

⁷⁰ Lexy Moleong, *Op.cit*, hal 161.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian, dengan tujuan untuk menghasilkan temuan akhir.⁷¹ Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket dengan Skala Likert. Skala Likert adalah jenis skala yang dirancang untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu objek atau fenomena tertentu.

Tabel 4.2
Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono, 2016

D. Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk memahami apa yang terdapat di balik semua data tersebut, mengelompokkannya, meringkasnya, menjadi suatu yang kompak dan mudah dimengerti, serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS sebagai alat bantu untuk menganalisis dan menguji data yang dikumpulkan dari responden. Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data pada penelitian ini:

⁷¹ Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung: PT Alfabet. Folklor Indonesia. (2016)

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada tahap awal penelitian, khususnya ketika instrumen penelitian, seperti kuesioner atau tes, sedang dikembangkan.

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas mengindikasikan tingkat kecocokan alat ukur dalam mencerminkan konsep yang ingin diteliti. Jika instrumen memiliki tingkat validitas yang tinggi, data yang diperoleh dianggap valid dan dapat mewakili variabel yang diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Sebaliknya, jika validitasnya rendah, instrumen tersebut belum valid

dan kurang mampu menggambarkan variabel yang diteliti dengan tepat.⁷²

Dalam penelitian ini, rumusan yang digunakan untuk menguji tingkat validitas instrumen adalah dengan menggunakan rumus korelasi. Hasil nilai r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , di mana $df = n - 2$ dan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka instrumen dianggap valid, sedangkan jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{hitung} , instrumen tersebut dianggap tidak valid.

⁷² Zahriyah, *Aplikasi*, 99.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi hasil pengukuran, yang mencerminkan ketepatan atau keakuratan dalam memperoleh hasil. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach's*, yang dihitung menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 29 for Windows*. Dalam penelitian Fitra Satria Azwar, dijelaskan bahwa pengukuran yang tidak dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya biasanya disebabkan oleh faktor kesalahan.⁷³ Metode yang digunakan ialah *Alpha Cronbach's*. apabila nilai alpha cronbach $> 0,60$ maka dikatakan reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* yaitu pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah banyak program statistik yang ada. Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan membandingkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka sebar`an

⁷³ Fitra Satria Azwar, *Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) YPUI Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010).

distribusi data normal tetapi sebaliknya signifikansi $< 0,05$ maka sebaran distribusi datanya tidak normal. Adapun kelebihan dalam metode ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamatan dengan pengamatan lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

2) Uji Heterokedastiditas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain".⁷⁴ Pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dalam menerapkan uji Glejser untuk mendeteksi heteroskedastisitas, penting untuk mempertimbangkan alasan yang seimbang dalam pengambilan keputusan.⁷⁵

- 1) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat gejala heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier antara variabel-variabel

⁷⁴ Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi". Semarang: Badan Penerbit Universitas. (2013)

⁷⁵ Muhammad Abdul Rohman "tutorial uji heteroskedastisitas dengan glejser SPSS", (sekolahstata:2020)

independen. Jika terdapat hubungan linier di antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi, hal tersebut disebut sebagai multikolinearitas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen di mana korelasi antar variabel independen lainnya adalah nol.⁷⁶ Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel.

c. Analisis Faktor

Analisis faktor adalah kajian tentang kesalingketergantungan antara variabel-variabel dengan tujuan untuk menemukan himpunan variabel baru yang lebih sedikit jumlahnya dari variabel semula dan menunjukkan variabel-variabel mana dari variabel semula tersebut yang merupakan faktor persekutuan.⁷⁷ Analisis faktor merupakan analisis uji validitas konstruk. Analisis dilakukan dengan menguji butir-butir atau variabel-variabel yang sangat banyak diringkas menjadi faktor-faktor yang lebih sedikit dan sederhana. Peringkasan dilakukan dengan mengelompokkan variabel yang memiliki varians faktor bersama yang besar ke dalam satu faktor, karena variabel-variabel tersebut sebenarnya mengukur dimensi yang sama. Dalam penggunaannya Analisis faktor dapat dilakukan secara eksploratif maupun konfirmatif.

⁷⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 91.

⁷⁷ Suryanto, *Metode Statistika Multivariat*. Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti Depdikbud, (1988),

Analisis faktor ditempuh dengan prosedur yang melibatkan beberapa langkah yaitu: menguji kelayakan analisis, menyajikan matriks korelasi, melakukan ekstraksi, melakukan rotasi dan memberi nama faktor. Hasil perhitungan dari langkah-langkah uji akan ditafsirkan. Data dapat dianalisis bila sampel cukup dan berdistribusi normal. Hal itu ditunjukkan oleh koefisien *Kaiser Mayer Olkin* (KMO) minimal 0,80 dan taraf signifikansi yang ditetapkan di bawah rekomendasi hasil perhitungan. Butir yang mempunyai dimensi sama memiliki interkorelasi minimal 0,20 dalam matriks korelasi. Faktor hasil ekstraksi akan dipertahankan bila memiliki *eigenvalues* minimal 1,00. Sebuah butir memberi dukungan pada sebuah faktor bila mempunyai muatan faktor minimal 0,30. Faktor hasil proses rotasi selanjutnya diberi nama atau label sesuai dengan sifat butir-butir muatannya.

d. Uji Hipotesis

1) Uji t Parsial

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.⁷⁸ Uji t digunakan untuk membandingkan rata-rata dua populasi dengan data yang berskala interval. Adapun langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

(1) Menentukan hipotesis

⁷⁸ Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 62

(2) Menentukan derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) dari t_{hitung} dan t_{tabel} .

(3) Menentukan t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

(4) Menentukan t_{tabel} (diambil dari hasil tabel distribusi t pada $\alpha = 5\%$). Rumus $t_{tabel} = N-k$

(5) Membuat kesimpulan:

Kriteria uji t:

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, menyatakan bahwa variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y).

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, menyatakan bahwa variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y).

2) Uji F Simultan

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis
- b. Menentukan tingkat signifikansi dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) dari F_{hitung} dan F_{tabel} .
- c. Menentukan F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan:

R: nilai korelasi ganda

k: jumlah variabel bebas (independen)

n: jumlah sampel

- d. Menentukan F_{tabel} dengan pada $\alpha = 5\%$ dengan tingkat keyakinan 95%
- e. Membuat kesimpulan

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, menyatakan bahwa masing-masing variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, menyatakan bahwa masing-masing variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁷⁹ Dalam penelitian ini, variabel independen yang akan dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2021. Dengan rumus ekonometrika sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah

X₁ = Kecerdasan Emosional

X₂ = Kecerdasan Spiritual

X₃ = Kecerdasan Sosial

X₄ = Kecerdasan Intelektual (Variabel Kontrol)

X₅ = Kecerdasan Adversitas (Variabel Kontrol)

α = Konstanta / Kemiringan Slope

β₁ = Koefisien Kecerdasan Emosional dalam Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah

β₂ = Koefisien Kecerdasan Spiritual dalam Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah

⁷⁹ Aminatus Zahriya, *Aplikasi Komputer Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jember, 2018), 54

β_3 = Koefisien Kecerdasan Sosial dalam Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah

β_4 = Koefisien Kecerdasan Intelektual dalam Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah

β_5 = Koefisien Kecerdasan Adversitas dalam Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah

e = *Error Term*

f. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hanya mampu menjelaskan

sedikit variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan variasi pada variabel dependen.⁸⁰

Untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat menggunakan rumus berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

Keterangan:

RSS = Sum of quares of residuals

TSS = Total sum of squares

⁸⁰ Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Univesitas Diponegoro), hal.31

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di program studi Perbankan Syariah yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang beralamatkan di Jalan Mataram Nomor 1, Karang Mluwo, Mangli, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Program studi Perbankan Syariah merupakan program studi yang berhasil menarik minat stakeholders, khususnya para calon mahasiswa, untuk menjadikan program studi ini sebagai pilihan proses pendidikannya. Terdapat lima kelas di program studi perbankan syariah yakni perbankan syariah 1, perbankan syariah 2, perbankan syariah 3, perbankan syariah 4, dan perbankan syariah 5.

Program Studi Perbankan Syariah didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: Dj.I/1876/2011. Dengan izin tersebut, Prodi Perbankan Syariah di STAIN Jember (saat itu) mulai menyelenggarakan pendidikan yang menunjukkan kemajuan pesat. Perkembangan ini terlihat dari peningkatan dalam proses pendidikan, ketersediaan fasilitas dan sarana pendukung, serta terpenuhinya kebutuhan sumber daya manusia, baik dosen maupun tenaga kependidikan.

Pada tahun 2012 saat pertama kali dibuka pendaftaran, untuk tahun akademik 2012/2013, yang mendaftarkan diri ke program studi perbankan syariah sebanyak 269 orang. Dari total pendaftar, dengan mempertimbangkan

kuota sebagai program studi yang masih baru, ditetapkan bahwa sebanyak 93 orang dinyatakan lulus seleksi. Dari jumlah tersebut, sebanyak 75 orang melakukan registrasi, yang setara dengan 80,65% dari peserta yang lolos seleksi.

Visi dan misi dari program studi Perbankan Syariah sebagai berikut:

1. Visi

Program studi yang profesional dalam bidang Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank berprinsip Syariah untuk mengembangkan kearifan lokal dengan semangat kewirausahaan Islam di Asia Tenggara pada tahun 2035.

2. Misi

a. Menyelenggarakan Pendidikan untuk menghasilkan Sumber Daya

Insani yang berkualitas dan berdaya saing di bidang Perbankan Syariah

b. Melaksanakan penelitian dalam bidang Perbankan Syariah

c. Melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat sebagai wujud pengalaman ilmu Perbankan Syariah

d. Membangun Kerjasama dengan *stakeholder* guna meningkatkan mutu akademik dibidang Perbankan Syariah

B. Penyajian Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang individu, fenomena, kondisi, dan kelompok tertentu. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk kuesioner (angket) yang berisi sejumlah pernyataan terkait variabel yang diteliti. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 18 pernyataan, yang masing-masing terbagi menjadi 3 pernyataan untuk variabel kecerdasan emosional (X_1), 3 pernyataan untuk variabel kecerdasan spiritual (X_2), 3 pernyataan untuk variabel kecerdasan sosial (X_3), 3 pernyataan untuk variabel kecerdasan intelektual (X_4), 3 Pernyataan untuk variabel kecerdasan adversitas (X_5), dan 3 pernyataan untuk variabel tingkat pemahaman (Y). kuesioner ini disebarakan kepada responden yaitu mahasiswa jurusan perbankan syariah yang sudah menempuh mata kuliah akad-akad perbankan syariah, dan berisi pernyataan terkait Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Kecerdasan Sosial, Kecerdasan Intelektual, serta Kecerdasan Adversitas dalam hubungannya dengan tingkat pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah, dengan (studi empiris pada mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2021).

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	15	22,39%
2	Perempuan	52	77,61%
Total		67	100%

Sumber: Data primer, diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data frekuensi distribusi responden menurut jenis kelamin menunjukkan 15 responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah persentase sebanyak 22,39% dan 52 responden yang berjenis kelamin Perempuan dengan jumlah persentase sebanyak 77,61%. Dengan demikian mahasiswa jurusan perbankan syariah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ini lebih banyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 52 dari 67 responden dan sisanya sebesar 15 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki.

2. Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	20 Tahun	4	5,97%
2	21 Tahun	24	35,82%
3	22 Tahun	33	49,25%
4	23 Tahun	4	5,97%
5	24 Tahun	1	1,49%
6	25 Tahun	1	1,49%
Total		67	100%

Sumber: Data primer, diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data frekuensi responden mahasiswa jurusan perbankan syariah tentang umur, menunjukkan terdapat 4 mahasiswa yang berumur 20 tahun dengan presentase sebesar 5,97%, responden yang berada di umur 21 tahun berjumlah 24 mahasiswa dengan presentase 35,82%, responden yang berada di umur 22 tahun berjumlah 33 mahasiswa dengan presentase sebesar 49,25%, 4 responden yang berada di umur 23 tahun dengan

presentase 5,97%, responden yang berada di umur 24 tahun berjumlah 1 mahasiswa dengan presentase 1,49%, dan terdapat 1 responden di umur 25 tahun dengan presentase 1,49%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden mahasiswa jurusan perbankan syariah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berumur 22 tahun dengan jumlah 33 mahasiswa dari 67 responden.

C. Analisis dan Pengajuan Hipotesis

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden.

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk menguji validitas adalah perbandingan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} pada Tingkat signifikansi 0,05. Nilai r_{hitung} diperoleh dari *Pearson Correlation*, sedangkan r_{tabel} dihitung dengan rumus (*degree of freedom*) $df = N-2$, di mana n adalah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.⁸¹

Suatu instrumen dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan invalid jika sebaliknya. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 67 sampel, sehingga n dalam penelitian ini adalah 67. Dengan jumlah sampel tersebut, df yang diperoleh adalah 65 ($67-2 = 65$). Nilai r_{tabel} pada df 65 dan signifikansi 0,05 adalah 0,2404.

⁸¹ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*”, Edisi 8 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hal. 47.

Sehingga apabila $r_{hitung} > 0,2404$ dapat dikatakan valid, sementara $r_{hitung} < 0,2404$ dapat dikatakan tidak valid. Selain itu, jika nilai $sig < 0,05$, maka item dianggap valid, sedangkan jika nilai $sig > 0,05$, maka item dianggap tidak valid. Berikut lampiran hasil uji validitas yang telah diperoleh peneliti:

Tabel 4.5
Hasil Validitas X_1 (Kecerdasan Emosional)

No	Item Pertanyaan	r_{hitung}		r_{tabel}	Keterangan
1	X1.1	0,887	>	0,240	Valid
2	X1.2	0,874	>	0,240	Valid
3	X1.3	0,875	>	0,240	Valid

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil validitas diatas maka dapat diketahui bahwa semua pernyataan X_1 (Kecerdasan Emosional) dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{hitung} diantara kisaran 0,875-0,887 lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} sebesar 0,240.

Tabel 4.6
Hasil Validitas X_2 (Kecerdasan Spiritual)

No	Item Pertanyaan	r_{hitung}		r_{tabel}	Keterangan
1	X2.1	0,877	>	0,240	Valid
2	X2.2	0,898	>	0,240	Valid
3	X2.3	0,896	>	0,240	Valid

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil validitas diatas maka dapat diketahui bahwa semua pernyataan X_2 (Kecerdasan Spiritual) dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Nilai r_{hitung} diantara kisaran 0,877-0,898 lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} sebesar 0,240.

Tabel 4.7

Hasil Validitas X_3 (Kecerdasan Sosial)

No	Item Pertanyaan	r_{hitung}		r_{tabel}	Keterangan
1	X3.1	0,851	>	0,240	Valid
2	X3.2	0,911	>	0,240	Valid
3	X3.3	0,788	>	0,240	Valid

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil validitas diatas maka dapat diketahui bahwa semua pernyataan X_3 (Kecerdasan Sosial) dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{hitung} diantara kisaran 0,788-0,911 lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} sebesar 0,240.

Tabel 4.8

Hasil Validitas Y (Tingkat Pemahaman)

No	Item Pertanyaan	r_{hitung}		r_{tabel}	Keterangan
1	X3.1	0,933	>	0,240	Valid
2	X3.2	0,952	>	0,240	Valid
3	X3.3	0,927	>	0,240	Valid

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil validitas diatas maka dapat diketahui bahwa semua pernyataan Y (Tingkat Pemahaman) dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{hitung} diantara kisaran 0,927-0,952 lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} sebesar 0,240.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket kuesioner tersebut dapat diandalkan, meskipun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket kuesioner yang sama dengan waktu berbeda. Pada penelitian ini digunakan metode *Cronbach Alpha* (α) yang digunakan untuk menguji reliabel atau tidak. Koefisien *Cronbach Alpha* menunjukkan tingkat konsistensi responden dalam memberikan jawaban terhadap instrumen yang diberikan. Suatu konstruk variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*-nya lebih dari 0,60.⁸² Berikut ini merupakan table hasil uji reabilitas:

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas X₁ (Kecerdasan Emosional)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
0,852	3

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

Dari data output diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,852. Oleh karena itu nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60, yaitu $0,853 > 0,60$, maka dapat dikatakan bahwa variabel kecerdasan emosional dinyatakan reliabel.

⁸² David George dan Paul Mallery, "SPSS for Windows Step by Step: A Simple Guide and Reference", 4th ed. Boston: Allyn & Bacon, (2003), hal. 231.

Tabel 4.10

Hasil Uji Reabilitas X₂ (Kecerdasan Spiritual)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
0,863	3

Sumber: Hasil data Primer diolah SPSS 25

Dari data output diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,863. Oleh karena itu nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60, yaitu $0,863 > 0,60$, maka dapat dikatakan bahwa variabel kecerdasan Spiritual dinyatakan reliabel.

Tabel 4.11

Hasil Uji Reabilitas X₃ (Kecerdasan Sosial)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
0,803	3

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

Dari data output diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,803. Oleh karena itu nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60, yaitu $0,803 > 0,60$, maka dapat dikatakan bahwa variabel kecerdasan Sosial dinyatakan reliabel.

Tabel 4.12

Hasil Uji Reabilitas Y (Tingkat Pemahaman)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
0,931	3

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

Dari data output diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,931. Oleh karena itu nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60, yaitu $0,931 > 0,60$, maka dapat dikatakan bahwa variabel Tingkat Pemahaman dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid dan sesuai. Sebelum melakukan analisis regresi berganda serta pengujian hipotesis, sejumlah uji asumsi klasik perlu dilakukan. Hal ini dilakukan agar model regresi yang diterapkan tidak melanggar ketentuan asumsi dasar serta memenuhi syarat-syarat yang dibutuhkan, sehingga hasil regresi yang diperoleh dapat dipercaya dan optimal.⁸³

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Data dianggap berdistribusi normal apabila sebagian besar nilai residual yang telah distandarisasi berada dekat dengan nilai rata-ratanya⁸⁴. Untuk menguji apakah distribusi data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan analisis uji *Kolmogorov- Smirnov*. Data dianggap berdistribusi normal

⁸³ Sholihah, S. M. A., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. “*Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Bergand*”,. Jurnal Riset Akuntansi Soedirman, Vol.2 No.2, (2023) hal.102-110.

⁸⁴ Zahriyah, *Aplikasi*, 61.

apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$.⁸⁵ Berikut lampiran hasil uji normalitas yang diperoleh peneliti:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

Test	Value
N	67
Test Statistic	0,071
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

Berdasarkan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linier antar variabel independen dalam suatu model regresi. Apabila terdapat hubungan linier di antara variabel-variabel independen tersebut, kondisi ini disebut sebagai multikolinearitas. Ketika variabel independen saling berkorelasi, berarti variabel-variabel tersebut tidak bersifat orthogonal. Variabel independen dikatakan orthogonal apabila nilai korelasi antar sesama variabel independennya adalah nol.⁸⁶ Nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan untuk menguji multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas

⁸⁵ Anwar Hidayat, "Contoh Tabel Kolmogorov Smirnov dan Cara Baca," *Statistikian.com*, 22 Juli 2013, <https://www.statistikian.com/2013/07/tabel-kolmogorov-smirnov.html>.

⁸⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 91.

adalah jika nilai VIF < 10 , maka tidak ada gejala multikolinearitas, sedangkan jika VIF > 10 , maka terjadi gejala multikolinearitas.⁸⁷ Berikut lampiran hasil uji multikolinearitas yang telah diperoleh peneliti:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Sig	Tolerance	VIF
(Constant)	0,252		
X1	0,001	0,177	5.659
X2	0,336	0,137	7.295
X3	0,059	0,206	4.854

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) sebesar 5,659 < 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) sebesar 0,177 $> 0,10$.

Dengan demikian, berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas. Kemudian pada variabel kecerdasan spiritual memiliki nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) sebesar 7,295 < 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) sebesar 0,137 $> 0,10$. Dengan demikian, berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas. Dan pada variabel kecerdasan sosial memiliki nilai

⁸⁷ Ghozali, Imam. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*”. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, (2016).

Variance Inflation Factors (VIF) sebesar $4,854 < 10$ dan nilai *Tolerance* (TOL) sebesar $0,206 > 0,10$. Dengan demikian, berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika varians residual bersifat konstan antar pengamatan, maka kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians tersebut tidak sama, maka dinamakan heteroskedastisitas. Suatu model regresi dianggap ideal apabila tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas dan memenuhi

asumsi homoskedastisitas.⁸⁸ Pada penelitian ini yakni menggunakan uji statistik Glejser. Jika nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05, maka dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.⁸⁹

Berikut lampiran hasil uji multikolinearitas yang telah diperoleh peneliti:

⁸⁸ Sari, A. J., Uayana, I. B. N., & Cahya, A. D. (2022). *Pengaruh Brand Image terhadap Keputusan Pembelian Konsumen*. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 4(1), 308-327.

⁸⁹ Aminatus Zahriyah, dkk, "*Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*", (Jember: Mndala Press:2021)

Tabel 4.15
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode Glejser

Model	Sig
(Constant)	0,003
Kecerdasan Emosional	0,959
Kecerdasan Spirtual	0,767
Kecrdasan Sosial	0,786

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil data diatas dapat dilihat bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki nilai sig $0,959 > 0,05$, kecerdasan spiritual $0,767 > 0,05$, dan kecerdasan sosial $0,786 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi homosdastisitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Analisis Faktor

Analisis faktor adalah salah satu analisis multivariat yang didasarkan pada hubungan atau korelasi antar variabel. Variabel yang meiliki korelasi tinggi akan menghasilkan sebuah pola atau factor yang baru.

a. KMO & Bartlett's Test

Uji KMO dilakukan untuk mengetahui apakah faktor-faktor dalam penelitian valid atau tidak. Angka KMO *Bartlett's Test* harus di atas 0,5.⁹⁰ Ketentuan tersebut didasarkan pada kriteria :

- 1) Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka variabel penelitian tidak dapat dianalisis lebih lanjut.

⁹⁰ Kaiser, H. F., "The Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy, *Multivariate Behavioral Research 4*", no. 1 (1969): hal 33-36.

- 2) Jika probabilitas (sig) $>$ 0,05 maka variabel penelitian dapat dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4.16
Hasil KMO dan Bartlett's Test

Test	Value
KMO and Bartlett's test	0,934
Approx. chi-square	1,342,873
Degree of freedom (df)	153
Significance (sig)	0,000

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka KMO dan Bartlett's test sebesar 0,934 dengan signifikansi 0,000 dan dikarenakan hasil uji KMO dan *Bartlett's test* sudah di atas 0,5 dan signifikansi di bawah 0,05, maka sampel yang ada sudah bisa di analisis dengan analisis faktor.

b. Anti-image Correlation

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian persyaratan terhadap variabel atau pengecekan terhadap anti image matriks yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut secara parsial layak atau tidak untuk dianalisis dan tidak dikeluarkan dalam pengujian. Anti image correlation merupakan hasil untuk uji MSA. Pada uji MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) terdapat beberapa aturan antara lain:

- 1) $MSA = 1$, variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain.
- 2) $MSA > 0,05$, variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut
- 3) $MSA < 0,05$, variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.⁹¹

Pada bagian anti image correlation dapat dilihat hasil dari Uji MSA pada angka korelasi yang bertanda “a”, yaitu yang berada pada arah diagonal kiri atas menuju kanan bawah yang memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Anti-Image Correlation

Indikator	Nilai Anti-Image Correlation	Nilai Acuan	Kesimpulan
K Emosional 1	0,940	> 0,05	Lulus uji
K Emosional 2	0,955	> 0,05	Lulus uji
KEmosional 3	0,938	>0,05	Lulus uji
K Spiritual 1	0,933	>0,05	Lulus uji
KSpiritual 2	0,949	>0,05	Lulus uji
K Spiritual 3	0,944	>0,05	Lulus uji
K Sosial 1	0,928	>0,05	Lulus uji
K Sosial 2	0,958	>0,05	Lulus uji
K Sosial 3	0,876	>0,05	Lulus uji
K Intelektual 1	0,933	>0,05	Lulus uji
K Intelektual 2	0,904	>0,05	Lulus uji
K Intelektual 3	0,927	>0,05	Lulus uji
K Adversitas 1	0,918	>0,05	Lulus uji
K Adversitas 2	0,946	>0,05	Lulus uji
K Adversitas 3	0,950	>0,05	Lulus uji
Tingkat Pemahaman 1	0,928	>0,05	Lulus uji
Tingkat Pemahaman 2	0,913	>0,05	Lulus uji
Tingkat Pemahaman 3	0,962	>0,05	Lulus uji

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

⁹¹ Joseph F. Hair, William C. Black, Barry J. Babin, dan Rolph E. Anderson, “*Multivariate Data Analysis*”, (Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall, 2010), hal. 101.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang digunakan telah lulus uji untuk selanjutnya di bawa ke tahap selanjutnya.

c. *Communalities*

Indikator sangat penting untuk menentukan bagaimana variabel dijelaskan oleh faktor yang dianalisis. nilai komunalitas ekstraksi untuk menentukan apakah suatu variabel tertentu sangat penting dalam kaitannya dengan delapan faktor struktural yang diperoleh. Untuk setiap variabel, komunalitas yang diambil berada pada 0,5. Jika ada variabel yang nilainya sangat rendah (kurang dari 0,5), maka perlu dipertimbangkan⁹².

Tabel 4.18
Hasil Uji Communalities

Variabel	Extraction
X1.1	0,744
X1.2	0,736
X1.3	0,738
X2.1	0,636
X2.2	0,774
X2.3	0,855
X3.1	0,738
X3.2	0,768
X3.3	0,810
X4.1	0,711
X4.2	0,732
X4.3	0,834
X5.1	0,831
X5.2	0,674
X5.3	0,792
Y1	0,765
Y2	0,844
Y3	0,743

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

⁹² Joseph F. Hair, William C. Black, Barry J. Babin, dan Rolph E. Anderson, “*Multivariate Data Analysis*”, (Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall, 2010) hal.91

Dari tabel diatas pada keseluruhan nilai, diperoleh bahwa delapan belas indikator mempunyai nilai *Communities* yang besar ($>0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa delapan belas indikator yang digunakan memiliki hubungan yang kuat dengan faktor yang terbentuk.

Tahap berikutnya adalah melakukan pengujian *Total Variance Explained*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah faktor yang terbentuk berdasarkan hasil analisis. Dalam tabel *Total Variance Explained*, jumlah faktor yang terbentuk ditentukan dari nilai eigenvalue. Suatu faktor dianggap terbentuk apabila nilai eigenvalue-nya lebih besar dari 1.000. Sebaliknya, jika nilai eigenvalue sudah di bawah 1.000, maka tidak ada lagi faktor yang terbentuk.

d. *Total Variance Explained*

Tujuan dari uji ini memberikan informasi penting mengenai jumlah faktor yang signifikan, cakupan variabel yang terlibat, serta sejauh mana masing-masing faktor berkontribusi terhadap struktur data. Interpretasi yang akurat mempermudah dalam menentukan faktor-faktor mana yang layak digunakan untuk analisis lanjutan. Suatu faktor dianggap layak jika memiliki nilai eigen lebih dari 1, sementara faktor dengan nilai eigen kurang dari 1 tidak disarankan untuk dimasukkan ke dalam model.

Tabel 4.19
Hasil Uji Total Variance Explained

Component	Intial Eigenvalues	%Of Variance	Cumulative %
1	12,549	69,719	69,719
2	1,175	6,530	76,248
3	0,685	3,805	80,053
4	0,552	3,064	83,117
5	0,527	2,926	86,043
6	0,400	2,221	88,264
7	0,360	2,000	90,264
8	0,346	1,922	92,186
9	0,277	1,538	93,724
10	0,253	1,407	95,131
11	0,158	0,878	96,009
12	0,152	0,845	96,854
13	0,125	0,693	97,547
14	0,120	0,668	98,214
15	0,101	0,561	98,776
16	0,093	0,519	99,295
17	0,070	0,387	99,681
18	0,057	0,319	100,000

Sumber :Hasil data diolah SPSS 25

Dalam analisis faktor dengan empat variabel (lima variabel independen dan satu variabel dependen), Total Variance Explained menunjukkan seberapa besar kontribusi setiap komponen dalam menjelaskan variansi data. Berdasarkan hasil yang ada, komponen pertama menjelaskan 69,72% dari variansi data, yang berarti bahwa komponen ini memberikan kontribusi terbesar terhadap pemahaman data. Setelah itu, komponen kedua menyumbang 6,53%, sehingga total kontribusi dari dua komponen pertama mencapai 76,25%. Komponen ketiga memberikan kontribusi 3,80%, menjadikan totalnya 80,05%, sementara komponen keempat berkontribusi 3,06%, dengan total kumulatif mencapai 80,11%. Dengan demikian, keempat komponen

pertama sudah dapat menjelaskan lebih dari 80% variansi data. Sisa komponen yang lebih kecil (komponen kelima hingga terakhir) memberikan kontribusi yang semakin kecil, tetapi tetap menyumbang dalam menjelaskan variansi secara keseluruhan. Melalui rotasi, hasil analisis faktor ini menunjukkan bagaimana variabel-variabel terkait dalam setiap komponen dapat membantu memahami hubungan antar variabel secara lebih jelas dan terstruktur. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa komponen dengan kontribusi yang lebih kecil, keempat komponen utama sudah mampu memberikan gambaran yang cukup lengkap mengenai data yang dianalisis.

e. Faktor Loading

Tujuan pada uji ini adalah memperjelas/mempertajam loading faktor pada masing-masing variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu, atau memperbesar loading faktor pada suatu faktor dan memperkecil loading faktor pada faktor lain. Pada penelitian ini terdapat 67 responden maka nilai faktor loadingnya yaitu 0,70. Terdapat kriteria pengujian pada penelitian ini, jika nilai faktor loading $> 0,70$ dan mengelompok dalam satu faktor maka bisa disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam variabel tersebut sudah konsisten atau indikator tersebut layak digunakan.⁹³

⁹³ Akbar Iskandar, "Teknik Analisis Validitas Konstruk dan Reliabilitas Instrumen Test dan Non Test dengan Software LISREL", hlm.2

Tabel 4.20
Hasil Uji Rotated Component Matrix

Rotated Component Matrix		
	1	2
Kecerdasan Emosional 1		0,718
Kecerdasan Emosional 2		0,718
Kecerdasan Emosional 3		0,759
Kecerdasan Spiritual 1	0,591	
Kecerdasan Spiritual 2	0,768	
Kecerdasan Spiritual 3	0,766	
Kecerdasan Sosial 1	0,807	
Kecerdasan Sosial 2	0,736	
Kecerdasan Sosial 3	0,890	
Kecerdasan Intelektual 1	0,779	
Kecerdasan Intelektual 2	0,767	
Kecerdasan Intelektual 3	0,839	
Kecerdasan Adversitas 1	0,865	
Kecerdasan Adversitas 2	0,684	
Kecerdasan Adversitas 3	0,661	
Tingkat Pemahaman 1		0,622
Tingkat Pemahaman 2		0,775
Tingkat Pemahaman 3		0,727
Extraction Method: Principal Component Analysis		
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization		
a. Rotation converged in 3 iteration		

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis *Rotated Component Matrix*, diketahui bahwa sebagian besar item memiliki nilai faktor loading $\geq 0,70$, yang berarti memenuhi kriteria validitas menurut Hair et al. untuk jumlah sampel sebesar 67 responden. Nilai factor loading minimum yang dapat diterima pada jumlah sampel tersebut adalah sebesar 0,70.⁹⁴

⁹⁴ Joseph F. Hair, William C. Black, Barry J. Babin, dan Rolph E. Anderson, “*Multivariate Data Analysis*”, (Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall, 2010)

Namun demikian, terdapat beberapa item yang memiliki nilai faktor loading sedikit di bawah kriteria tersebut, seperti Kecerdasan Spiritual 1 (0,591), Kecerdasan Adversitas 2 (0,684), Kecerdasan Adversitas 3 (0,661), dan Tingkat Pemahaman 1 (0,622). Walaupun nilai loading-nya kurang dari 0,70, item-item ini tetap dipertahankan dalam penelitian karena dianggap memiliki relevansi teoritis yang kuat dan kontribusi penting terhadap konstruk yang diukur. Hal ini sejalan dengan pandangan beberapa ahli bahwa dalam kondisi tertentu, item dengan faktor loading sedikit di bawah batas dapat diterima apabila secara substantif mendukung konstruk secara keseluruhan.⁹⁵ Dengan demikian, keputusan untuk mempertahankan beberapa item dengan faktor loading di bawah 0,70 didasarkan pada pertimbangan teoritis serta dukungan literatur yang relevan.

4. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipakai untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi dari variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai t_{hitung} melebihi nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi tertentu, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien variabel independen tersebut signifikan secara statistik. Nilai t_{tabel} dapat diperoleh melalui rumus:

⁹⁵ Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*, Edisi 4 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hal.76.

$t(a/2; n-k-1)$

Keterangan:

a = tingkat kepercayaan 95% = 0,05

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen (bebas)

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diketahui bahwa $a = 0,05$

dengan perhitungan bahwa $t \text{ tabel} = t (0,05/2 ; 67-3-1)$ dengan hasil

$0,025: 63 = 1.998$

Tabel 4.21
Hasil Uji t Parsial

Model / Variabel	Beta	T	Sig.
(Constant)		0,944	0,349
Kecerdasan Emosional	0,761	6.275	0,000
Kecerdasan Spiritual	-0,382	-2.880	0,005
Kecerdasan Sosial	0,386	3.390	0,001
Kecerdasan Intelektual (Variabel Kontrol)	-0,273	-2.831	0,006
Kecerdasan Adversitas (Variabel Kontrol)	0,391	3.707	0,000

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

Analisis Uji Parsial (Uji t) sebagai berikut:

- a. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1), terhadap Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2021). Berdasarkan hasil output diatas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,275 dan nilai signifikansi 0,000 maka dapat

disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $6,275 > 1,998$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) secara parsial variabel kecerdasan emosional (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah (studi empiris pada mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2021).

b. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X_2), terhadap Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2021).

Berdasarkan hasil output diatas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-2,880$ dan nilai signifikansi $0,005$ maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai $-2,880 < 1,998$ dan nilai

signifikansi $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$) secara parsial variabel kecerdasan spiritual (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah (studi empiris pada mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2021).

c. Pengaruh Kecerdasan Sosial (X_3), terhadap Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2021). Berdasarkan hasil output diatas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $3,390$ dan nilai signifikansi $0,001$ maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $3,390 > 1,998$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 <$

0,05) secara parsial variabel kecerdasan sosial (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah (studi empiris pada mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2021)

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = variabel independen (kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial) tidak berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu tingkat pemahaman.

H_a = variabel independen (kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial) berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu tingkat pemahaman.

Dasar pengambilan keputusannya dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $f > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika probabilitas $f < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Adapun dasar pengambilan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ = maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$ = maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai F_{tabel} dapat dihitung menggunakan rumus $F_{tabel} = k ; n - k$, di mana k adalah jumlah variabel independen, yaitu 3, dan n adalah jumlah sampel yang digunakan, yaitu 67 orang. Dengan demikian, nilai F_{tabel} dihitung sebagai 3; 67-3, sehingga diperoleh $F_{tabel} = 3 ; 64$. Berdasarkan distribusi F_{tabel} , nilai untuk 3 ; 67 adalah sebesar 2,75. Hasil pengujian f (simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22

Hasil Uji F Simultan

Model	F	Sig
Regression	65.911	0

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil output diatas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 65,911 dan nilai signifikansi 0,000 maka dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $65,911 > 2,75$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa model penelitian diterima atau ada pengaruh secara simultan variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual (variabel kontrol) dan kecerdasan adversitas (variabel kontrol) terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan, baik secara parsial maupun simultan, antara dua atau lebih variabel independen (X) yakni kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap satu variabel dependen (Y) yaitu tingkat pemahaman. Analisis ini juga bertujuan untuk melihat arah pengaruhnya (positif atau negatif), seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independen tersebut. Hasil pengujian regresi linier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B
Constant	0,611
Kecerdasan Emosional	0,781
Kecerdasan Spiritual	-0,354
Kecerdasan Sosial	0,400
Kecerdasan Intelektual (Variabel Kontrol)	-0,256
Kecerdasan Adversitas (Variabel Kontrol)	0,371

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

Adapun persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Spiritual (X2), dan Kecerdasan Sosial (X3) terhadap Tingkat Pemahaman (Y) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 0,611 + 0,781 X_1 + (-0,354) X_2 + 0,400 X_3 + (-0,256) X_4(\text{Variabel Kontrol}) + 0,371 X_5(\text{Variabel Kontrol}) - e$$

Dari hasil uji regresi linier diatas dapat dipaparkan bahwa:

- a. Koefisien konstanta sebesar 0,611 menunjukkan bahwa apabila nilai kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial bernilai 0, maka tingkat pemahaman sebesar 0,611.
- b. Koefisien regresi kecerdasan emosional sebesar 0,781 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan kecerdasan emosional akan meningkatkan tingkat pemahaman sebesar 0,781 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c. Koefisiensi regresi kecerdasan spiritual sebesar -0,354 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan kecerdasan spiritual akan menurunkan tingkat pemahaman sebesar -0,354 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- d. Koefisien regresi kecerdasan sosial sebesar 0,400 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan kecerdasan sosial akan meningkatkan tingkat pemahaman sebesar 0,400 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- e. Koefisien regresi kecerdasan intelektual sebesar -0,256 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan kecerdasan intelektual akan meningkatkan tingkat pemahaman sebesar -0,256 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

f. Koefisien regresi kecerdasan adversitas sebesar 0,371 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan kecerdasan adversitas akan meningkatkan tingkat pemahaman sebesar 0,371 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) secara umum menunjukkan sejauh mana model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1. Jika nilai R^2 rendah, itu menandakan bahwa variabel-variabel independen hanya sedikit menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1, berarti variabel independen hampir sepenuhnya mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.

Tabel 4.24
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	0,831

Sumber: Hasil data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi pada tabel diatas maka diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,831 yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2021 sebesar 83,1% sedangkan sisanya (100% - 83,1%) 16,9%

dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Namun hasil R Square sebelum di masukkan variabel kontrol memiliki nilai 0,757 atau 75,7%. Setelah variabel kontrol dimasukkan ke dalam model, nilai Adjusted R Square mengalami peningkatan dari 0,757 (75,7%) menjadi 0,831 (83,1%). Dengan demikian, terdapat selisih sebesar 7,4%, yang menunjukkan bahwa variabel kontrol memberikan kontribusi tambahan terhadap kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 7,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan variabel kontrol memperkuat model dan meningkatkan akurasi prediksi terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, yang kemudian dianalisis melalui uji regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan spiritual (X_2), kecerdasan sosial (X_3), kecerdasan intelektual (Variabel Kontrol) (X_4), dan kecerdasan adversitas (Variabel Kontrol) (X_5) terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa jurusan perbankan syariah Angkatan 2021. Oleh karena itu, pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada penjabaran rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun uraian pembahasannya disajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) Terhadap Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2021.

Variabel kecerdasan emosional (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,275 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai sebesar $6,275 > 1,999$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung teori *Multiple Intelligence* (MI) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam perolehan pengetahuan dengan meningkatkan beberapa proses kognitif dan sosial. Kecerdasan emosional yang baik memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami konteks sosial dan etika dalam akad syariah, seperti prinsip keadilan, tanggung jawab, dan saling percaya. Selain itu, mahasiswa yang memiliki kemampuan mengelola emosi cenderung lebih mudah bekerja sama, berdiskusi, serta menerima pandangan orang lain, yang semuanya penting dalam memahami praktik perbankan syariah secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Firman Menne, Adil Setiawan, dan Asmena Nasriati dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Universitas Bosowa Makassar” yang menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat

pemahaman akuntansi.⁹⁶ Dengan demikian kecerdasan emosional tidak hanya berperan penting dalam konteks pemahaman akuntansi, tetapi juga relevan dan signifikan dalam memahami akad-akad perbankan syariah. Temuan ini memperkuat pentingnya pengembangan aspek emosional dalam proses pembelajaran, khususnya pada bidang yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dan keagamaan.

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X_2) Terhadap Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2021.

Variabel kecerdasan spiritual (X_2) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2021. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil t_{hitung} -2,880 dengan nilai signifikan sebesar 0,005 dikarenakan signifikannya $< 0,05$ maka dinyatakan variabel kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemahaman akad-akad perbankan syariah.

Kecerdasan spiritual mencakup empat faktor utama yaitu: kesadaran diri yang kuat, mampu bersikap fleksibel, mampu menghadapi kesulitan, dan empati. Dari empat faktor tersebut ketika kesadaran diri terlalu dominan tanpa keseimbangan dapat menyebabkan individu

⁹⁶ Firman Menne, dkk, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Universitas Bosowa Makassar" Jurnal Mirai Management, Vol.5 No.2 (2020)

terjebak dalam ruang internalnya sendiri. Hal ini dapat menurunkan kemampuan dalam memahami pengetahuan. Mampu bersikap fleksibel, ketika individu terlalu mudah beradaptasi tanpa prinsip atau filter yang kuat, maka bisa mengalami ketidakkonsistenan dalam pemikiran sehingga menyebabkan pemahamannya menjadi tidak mendalam.⁹⁷ Mampu menghadapi kesulitan, ketangguhan yang berlebihan bisa membuat seseorang terlalu fokus pada penyelesaian masalah tanpa melakukan evaluasi atau refleksi terhadap kesalahan yang terjadi, sehingga proses pemahaman menjadi dangkal. Dan yang terakhir empati, jika individu memiliki empati berlebihan bisa membuat seseorang terlalu larut dalam perspektif orang lain, sehingga dapat menurunkan kualitas pemahaman karena individu lebih fokus pada bagaimana orang lain memahami sesuatu. Jadi ketika empati individu semakin tinggi maka semakin tidak paham atau justru menurunkan pemahamannya.⁹⁸

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat dua alasan utama, mengapa kecerdasan spiritual dapat memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat pemahaman. Salah satu aspek negatif dari kecerdasan spiritual muncul ketika seseorang mengalami *spiritual struggle*, yaitu kesulitan atau konflik batin dalam aspek spiritualnya. Kondisi ini bisa berupa keraguan terhadap ajaran agama, perasaan tidak layak secara

⁹⁷ Shivani Raheja, Renu Gupta, dan Gayatri Yadav, "Spiritual Intelligence, Happiness and Success of Students in Select Higher Education Institutions of University of Delhi," *Environment and Social Psychology* Vol.9 No. 6 (2024).

⁹⁸ Mayura Kemkar, Mohit Lohani, dan Vaniki Joshi Lohani, "Role of Emotions and Spirituality at Modern Day Efficient Work Spaces," dalam *AI and Emotional Intelligence for Modern Business Management*, disunting oleh Bhawana Bhardwaj, Dipanker Sharma, dan Mohinder Chand Dhiman (Hershey, PA: IGI Global, 2023).

spiritual, hingga kebingungan dalam memahami relasi dirinya dengan Tuhan. Menurut Ellison dan Lee, *spiritual struggle* sangat berkaitan erat dengan meningkatnya tekanan psikologis, seperti kecemasan, stres, dan depresi. Tekanan psikologis ini secara langsung berdampak pada proses kognitif seseorang. Jika proses kognitif terganggu, akhirnya seseorang tersebut dalam kondisi mental yang terganggu dan memahami informasi secara objektif juga akan terganggu. Dalam konteks pemahaman agama, *spiritual struggle* dapat membuat seseorang cenderung emosional, atau bahkan menolak ajaran yang tidak sesuai dengan perasaan batinnya. Hal ini tentu saja berpotensi menurunkan tingkat pemahaman terhadap pengetahuan.⁹⁹

Kemudian aspek lain yang menunjukkan kecerdasan spiritual berpengaruh negatif adalah ketika seseorang menerapkan *Negative Religious Coping*, yakni pola penyesuaian diri terhadap masalah dengan pendekatan agama yang tidak sehat. Ciri dari *Negative Religious Coping* ini meliputi perasaan dihukum oleh Tuhan, kecewa terhadap ajaran agama, atau merasa ditolak oleh komunitas keagamaan. Menurut Pargament, strategi seperti ini justru memperburuk kondisi psikologis dan berdampak pada menurunnya kualitas kehidupan spiritual dan intelektual seseorang. Ketika seseorang itu didominasi oleh *Negative Religious Coping*, maka mental dan segi psikologisnya juga berkurang, bisa menyebabkan depresi dan tidak puas dengan kehidupannya. Maka

⁹⁹ Ellison & Lee, "Spiritual struggle and psychological distress: Is there a dark side of spirituality?", *Journal of Health Behavior*, Vol. 51 No.2 (2010) hal 193-207

penting untuk dipahami bahwa pengaruh negatif kecerdasan spiritual terhadap pemahaman agama bukanlah karena kecerdasan spiritual itu sendiri bersifat buruk. Namun, cara seseorang mengelola dan mengekspresikan spiritualitasnya sangat menentukan dampaknya. Ketika kecerdasan spiritual tidak ditopang oleh kestabilan psikologis dan pemahaman keagamaan yang sehat, maka yang terjadi adalah penyimpangan fungsi kecerdasan spiritual itu sendiri, yang akhirnya berdampak negatif terhadap kemampuan memahami.¹⁰⁰

Sesuai dengan indikator variabel, jadi semakin sering bertanya seseorang maka semakin berspiritual struggle dan menentukan pemahamannya, semakin seseorang bersikap fleksibel maka semakin mudah ia menyesuaikan diri dengan informasi baru dan meningkatkan pemahamannya, dan dengan memiliki kesadaran diri yang tinggi maka seseorang mampu sejauh mana tingkat pemahamannya.

3. Pengaruh Kecerdasan Sosial (X₃) Terhadap Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2021.

Variabel kecerdasan Sosial (X₃) berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,390 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai sebesar $3,390 > 1,999$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung

¹⁰⁰ Pargament, K. I., Smith, B. W., Koenig, H. G., & Perez, L., "Patterns of positive and negative religious coping with major life stressors. *Journal for the Scientific Study of Religion*", Vol.37 No.4 (1998) hal 710-724

teori *Multiple Intelligence* (MI) dimana pendekatan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* (MI) dapat meningkatkan kinerja mahasiswa dalam ilmu sosial dengan memanfaatkan kecerdasan mereka yang seragam. Dengan demikian, kecerdasan sosial menjadi aspek penting dalam membangun kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan memahami dinamika sosial yang berkaitan dengan akad-akad perbankan syariah. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi cenderung lebih mudah memahami konteks sosial dalam transaksi syariah, seperti prinsip keadilan, kejujuran, dan saling percaya yang menjadi dasar utama dalam perbankan syariah.

Penelitian ini sesuai terangkum dalam kecerdasan interpersonal gardner bahwasannya kecerdasan sosial, yang melibatkan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif. Bentuk kecerdasan ini penting untuk pembelajaran kolaboratif dan berbagi pengetahuan, karena kecerdasan ini menumbuhkan rasa hormat dan kepercayaan di antara teman sebaya, sehingga meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan.

Perbandingan pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan sosial berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan sosial yang baik akan mampu bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat secara positif dan efektif. Dengan pergaulan yang baik maka mahasiswa tersebut dapat saling memberi motivasi kepada satu

sama lain misalnya dalam memahami pelajaran. Semakin tinggi motivasi dari lingkungan diharapkan akan semakin tinggi pula pemahaman mahasiswa tersebut terhadap pelajarannya dalam hal ini akad-akad perbankan syariah.¹⁰¹

4. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Spiritual (X_2), dan Terhadap Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2021.

Berdasarkan hasil uji F simultan, terdapat pengaruh yang signifikan variabel kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Spiritual (X_2) dan kecerdasan sosial (X_3) terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2021. Hal ini terlihat dari nilai F hitung sebesar $82,916 > 2,75$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah.

Dan setelah dimasukkan variabel kontrol yakni kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan spiritual (X_2), kecerdasan sosial (X_3), kecerdasan intelektual (X_4), dan kecerdasan adversitas (X_5) terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2021. Hal ini terlihat dari nilai F

¹⁰¹ A.A Saimun, dkk, " Pengaruh Kecerdasan Emosional, Spiritual, dan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Tahun 2020 di Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU) dan Universitas Khairun Ternate (UNKHAIR) ", Jurnal SAINS, Sosial, Humaniora (JSSH), Vol.2 No.2 (2020)

hitung sebesar 65,911 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di peroleh dari nilai R-square sebesar 0,757 atau 75,7% yang menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi pada penelitian ini mempunyai pengaruh sebesar 75,7% terhadap variabel dependen. Kemudian setelah dimasukkan variabel kontrol nilai R-square sebesar 0,831 atau 83,1% yang menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi pada penelitian ini mempunyai pengaruh sebesar 83,1% terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan, jika variabel kontrol dimasukkan ke dalam uji ini, nilai R-Square meningkat. Dari nilai 83,1% secara umum faktor yang tidak dibahas atau dijelaskan dalam penelitian ini mempengaruhi 16,9%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian sudah cukup kuat dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan menggunakan teori *Multiple Intelligence* (MI) yang memberikan kerangka komprehensif yang mengintegrasikan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan adversitas sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dan penerapan

pengetahuan dalam konteks yang berbeda. Teori *Multiple Intelligence* (MI) adalah validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap berbagai cara mahasiswa belajar serta pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat dan bakat masing-masing mahasiswa. Teori *Multiple Intelligence* bukan hanya mengakui perbedaan individual untuk tujuan-tujuan praktis, seperti pengajaran dan penilaian, tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai sesuatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga.

Keseluruhan hasil yang bermula dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah. Namun kecerdasan intelektual dan kecerdasan intelektual berdampak negatif terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah. Meskipun demikian, secara simultan kelima variabel tersebut mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2021 dalam memahami akad-akad perbankan syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan adversitas mempengaruhi tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2021. Berdasarkan analisis data dan analisa, diambil kesimpulan:

1. Kecerdasan Emosional, mencakup pengenalan diri, pengendalian diri, dan empati terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021. Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa terhadap akad-akad perbankan syariah. Nilai koefisien regresi untuk variabel ini adalah 0,781 dengan nilai t_{hitung} 6,275 dan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah diterima.
2. Kecerdasan spiritual, mencakup bersikap fleksibel, kesadaran diri, dan kecenderungan bertanya menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021. Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh negatif dan

signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa terhadap akad-akad perbankan syariah. Nilai koefisien regresi untuk variabel ini adalah -0,354 dengan nilai t_{hitung} -2,880 dan tingkat signifikansi 0,005 ($<0,05$).

3. Kecerdasan sosial, mencakup kesadaran sosial dan fasilitas sosial terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021. Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa kecerdasan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa terhadap akad-akad perbankan syariah. Nilai koefisien regresi untuk variabel ini adalah 0,400 dengan nilai t_{hitung} 3,390 dan tingkat signifikansi 0,001 ($<0,05$), sehingga H3 yang menyatakan variabel kecerdasan sosial berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah diterima.

4. Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan, terbukti bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan adversitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2021. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 65,911 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$). Artinya, kelima variabel ini secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam tingkat pemahaman mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika semakin besar pengaruh yang diperoleh variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, kecerdasan

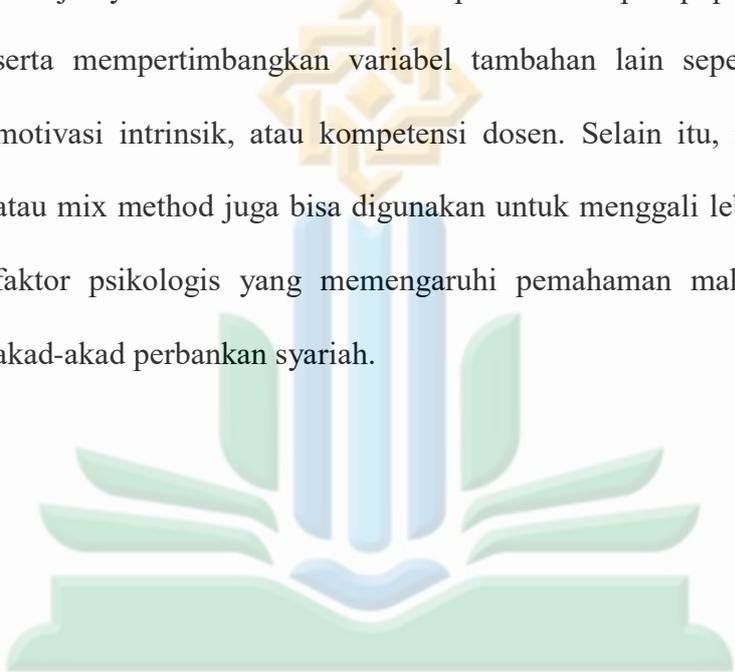
intelektual, dan kecerdasan sosial terhadap variabel dependen tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2021 maka dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa terkait akad-akad perbankan syariah. Meskipun demikian nilai determinasi menunjukkan bahwa 83,1% perubahan nilai Y diprediksi oleh variabel-variabel yang ada didalam model. Sisanya 16,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang ada diluar model.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak akademik, khususnya pengelola program studi Perbankan Syariah, diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan kecerdasan non-kognitif mahasiswa seperti kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial melalui program pelatihan, seminar, maupun integrasi dalam kurikulum. Hal ini penting karena ketiga bentuk kecerdasan tersebut terbukti berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa terhadap akad-akad perbankan syariah.
2. Mahasiswa Perbankan Syariah hendaknya tidak hanya fokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga aktif mengembangkan aspek kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa dapat mengikuti organisasi kampus, kegiatan sosial, serta memperbanyak literasi keislaman untuk membentuk karakter dan wawasan yang selaras dengan nilai-nilai syariah.

3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada cakupan responden dan variabel yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi dan sampel, serta mempertimbangkan variabel tambahan lain seperti gaya belajar, motivasi intrinsik, atau kompetensi dosen. Selain itu, metode kualitatif atau mix method juga bisa digunakan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor psikologis yang memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap akad-akad perbankan syariah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adler. (2001) "Boost your Intelligence: Pacu IQ dan EQ Anda (Terjemahan Christina Prianingsih)". Jakarta: Erlangga.
- Albrecht, W. Steve. (2014). Iconic Fraud Triangle Endures. *Fraud Magazines*.
- Alfianto, Eri, dkk. (2024) "Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Dosen, Kecerdasan Emosional serta Kecerdasan Sosial Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Sains Al Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo)". *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perbankan Syariah*. (4)3.
- Anam, Hairul & Lia Ardillah. (2016). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Sains Terapan*. (2)1
- Andriani, Annisa & Ratih Arruum Listiyandini. (2017). "Peran Kecerdasan Sosial terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Awal". (4) 1
- Anggoro, Subuh, dkk. (2024). "Differentiated Instruction Based on Multiple Intelligences as Promising Joyful and Meaningful Learning". *Jurnal Internasional dan Evaluasi dan Penelitian dalam Pendidikan (IJERE)*. (13)1
- Anggitaningsih, R., & Chotib, M. (2023). "Determinants of education outcomes quality of college students in Besuki Raya Region, Indonesia (Case study during the Covid-19 pandemic)". *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 3(1),
- Aulia, Putri Gusti. (2020). "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi: Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Program Strata Satu pada Perguruan Tinggi di Kabupaten Jember". Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Berk, Robert. (2009) "Merancang dan Menilai Kursus dan Kurikulum: Panduan Praktis." San Francisco: Jossey-Bass.
- Departemen Agama RI. (2002). "Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya" Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang.
- Dwinanda, Teoderik & Nindya. (2023). "Hubungan antara religiusitas dan ketakutan akan kegagalan dengan kecurangan akademik pada siswa/I di sekolah X". *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, (5) 2
- Ellison & Lee, (2010). "Spiritual struggle and psychological distress: Is there a dark side of spirituality?". *Journal of Health Behavior*. (51) 2.

- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. (2022). *Rencana strategis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2021–2025*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Gardner, Howard. (2011). “Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences”. ed. revisi New York: Basic Books.
- George, David dan Paul Mallery. (2003). “SPSS for Windows Step by Step: A Simple Guide and Reference”, 4th ed. Boston: Allyn & Bacon.
- Ghozali, Imam. (2016). “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*”, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). “Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)”. Edisi 4, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. (2006). “Social Intelligence: The New Science of Human Relationships” New York: Bantam Books.
- Goleman. (2002) “Kecerdasan Emosional”, (Penerbitan, Jakarta Gramedia Pustaka Utama)
- Halimah, Ismi Nur Halimah dan Rina Trisnawati. (2022). “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Adversity terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Surakarta)”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. (10)1
- Hanifah & Abdullah, syukriy. (2017) “Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi”. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. (1) 3.
- Hidayat, Anwar. (2013). “Contoh Tabel Kolmogorov Smirnov dan Cara Baca,” *Statistikian.com*, 22 Juli 2013, <https://www.statistikian.com/2013/07/tabel-kolmogorov-smirnov.html>.
- Imam, Ghozali. (2016). “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23”. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imaniar Rizky, Safina. (2022). “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan)”. Skripsi. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2014). "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk. Akuntansi & Manajemen". Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE.
- Iskandar, Akbar. (2017). "Teknik Analisis Validitas Konstruktif dan Reliabilitas Instrumen Test dan NonTest dengan Software LISREL". *Jurnal Validitas dan Reabilitas Konstruksi*.
- Jasmin, Julia. (2007). "Mengajar Berbasis Multiple Intelligence". Bandung: Nuansa.
- Joseph F. Hair, William C. Black, Barry J. Babin, dan Rolph E. Anderson. (2010). "Multivariate Data Analysis". Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Kaiser, H. F. (1968) "The Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy, Multivariate Behavioral Research 4".
- Kemkar, Mayura, Mohit Lohani, dan Vaniki Joshi Lohani. (2023). "Role of Emotions and Spirituality at Modern Day Efficient Work Spaces." Dalam *AI and Emotional Intelligence for Modern Business Management*, disunting oleh Bhawana Bhardwaj, Dipanker Sharma, dan Mohinder Chand Dhiman, 146–160. Hershey, PA: IGI Global.
- Kornhaber, M.L. (2019). "Teori kecerdasan majemuk. Dalam Buku Pegangan Kecerdasan Cambridge". Pers: Universitas Cambridge
- Lockhart, Christopher, Chris G. Sibley, dan Danny Osborne. (2020). "Religion Makes-and Unmakes-the Status Quo: Religiosity and Spirituality Have Opposing Effects on Conservatism via RWA and SDO", *Religion, Brain & Behavior*, (10)4.
- Maftukhah, Nur Ajeng. (2018). "Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemampuan Problem Solving Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Al-Hikmah*. (6) 2
- Martin, J. (2006). "Teori kecerdasan ganda, identifikasi pengetahuan dan kepercayaan", *Penelitian dan Praktek Manajemen Pengetahuan*, (4)3
- Maryam, Siti. (2020). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Sutaatmadja Subang)" *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*. (1) 2
- Melandy, Rissy dan Nurna, Aziza. (2006). "Pengetahuan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderasi". *Padang: Jurnal Simposium Nasional Akuntansi IX*

- Menne, Firman dkk. (2020). “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Universitas Bosowa Makassar”. *Jurnal Mirai Management*. (5) 2
- Mukorrobin, M. S., Awlia, W., Hoiriyah, U. A., Zahro, F., Putri, V. A. A., Sano, S., Hidayah, S., Sherly, P. R., Rahim, I. P., Maharani, A., Ilham, F. M., Suherman, J. A., Muadhom, M. S., Fatmawati, D. A., Rasida, A., Agustina, E. H. T., & Qoriani, H. F. (2024). Sosialisasi tentang pentingnya pendidikan dasar sembilan tahun di Desa Pondok Dalem Semboro Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7)
- Nozaki, Y., & Koyasu, M. (2015). “Kompetensi emosional dalam teori kecerdasan majemuk dari perspektif orang awam”. *Jurnal Psikologi Jepang*. (86) 6
- Nyoman, Ni & Komang Krishna. (2017). “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Perilaku Belajar Sebagai Pemoderasi”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. (5) 2
- P. Da Silva, A. M. S. Pereira, S. O. M. Monteiro, dan A. Bartolo. (2020) “Comparing measures of religiosity and spirituality in the experience of emotions – Development and validation of a scale of non-spiritual religiosity”. *Polish Psychological Bulletin*. 51(1)
- Pargament, K. I., Smith, B. W., Koenig, H. G., & Perez, L. (1998). “Patterns of positive and negative religious coping with major life stressors”. *Journal for the Scientific Study of Religion*. (37) 4
- Rachmi, Filia. (2010). “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan perilaku Belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta)”. Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Raheja, Shivani, Renu Gupta, dan Gayatri Yadav. (2024). "Spiritual Intelligence, Happiness and Success of Students in Select Higher Education Institutions of University of Delhi." *Environment and Social Psychology* (9)6
- Ratnasari, Sri Langgeng, dkk. (2022). “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa di Kota Batam”, *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*” (4)
- Rechberg, I.D.W. (2020). “Kecerdasan emosional dan manajemen pengetahuan: Tautan yang diperlukan?”. *Manajemen Pengetahuan dan Proses* (27)1

- Rimbano, Dheo, dkk. (2016). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*. 15.
- Samiun, A.A , dkk. (2020). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Spiritual, dan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Tahun 2020 di Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU) dan Universitas Khairun Ternate (UNKHAIR)". *Jurnal SAINS, Sosial, Humaniora (JSSH)*, 2 (2).
- Sari, A. J., Uayana, I. B. N., & Cahya, A. D. (2022). "Pengaruh Brand Image terhadap Keputusan Pembelian Konsumen". *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 308-327.
- Schutte, N. S., & Malouff, J. M. (2013). "Fungsi emosional adaptif: Model kecerdasan emosional yang komprehensif. Dalam Buku Pegangan Psikologi Emosi: Perspektif Teoretis Terbaru dan Temuan Empiris Baru", Penerbit Sains Nova, Inc. (1)
- Seftiani, Nur Ayu & Benny Herlena. (2018). "Kecerdasan Spiritual sebagai Prediktor Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa", *Jurnal Psikologi Integratif*, (6) 1
- Setianingrum, N., & Fauzan. (2023). "Penguatan pendidikan karakter melalui model manajemen profetik di lingkungan Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1).
- Sholihah, S. M. A., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). "Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Bergand". *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*. (2) 2
- Subhan, R. (2023). Pengembangan model penilaian kinerja pembelajaran keterampilan berbicara. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1)
- Sugiyono. (2014) "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: PT Alfabet. Folklor Indonesia.
- Sugiyono. (2019). "Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D". Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2022) "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta,

- Sundem, William G. (1993). "Akuntansi Keuangan: Pengantar Konsep, Metode, dan Kegunaan". Edisi ke-6. Hinsdale, IL: Dryden Press.
- Suswandari, Meidawati. (2020). "Psikologi Pendidikan Pendekatan Teoritis dan Praktis Bagi Pendidik". Sukoharjo: Oase Pustaka.
- Syafi'i, Ahmad, dkk. (2022). "Pengaruh Teori Kecerdasan Berganda Terhadap Keberhasilan Belajar: Meta-analisis dalam Ilmu Sosial". *Jurnal Internasional Evaluasi dan Penelitian dalam Pendidikan (IJERE)*. 11(2).
- Syarif, Salsa Bania, Nolla Puspita Dewi, SE, M. Ak., dan Mursal, SE, MM. (2022). "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Program Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas di Kota Batam)" *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*. (12) 2.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:UIN KHAS JEMBER,2021),40
- Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (t.tp: Gitamedia Press, t.t.), 481.
- Tjun Tjun, Law dkk. (2009). "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender". *Jurnal Akuntansi*, (1) 2
- Van Dyne, L., Ang, S., & Koh, C. (2015). "Pengembangan dan Validasi CQS: Skala Kecerdasan Budaya." Dalam Buku *Pegangan Kecerdasan Budaya: Teori, Pengukuran, dan Aplikasi*.
- Wardani, Ni Wayan Resna dan Ni Made Dwi Ratnadi. (2017). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi", *Jurnal Akuntansi*.
- Widyawati, Neneng & Rida Ristiyana. (2019). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, kecerdasan Sosial, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*. (19)
- Wigglesworth, Cindy (2012) "The Twenty-One Skills of Spiritual Intelligence" New York: SelectBooks.
- Zahriyah, Aminatus, dkk. (2021) "Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS". Jember: Mndala Press
- Zohar & Marshall. (2007). "Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan". (Bandung: Mizan)

Zohar, Danah & Marshal, Ian. (2000). "Spiritual Intellegence : The Ultimate Intellegence". London. Bloomsburry Publishing.

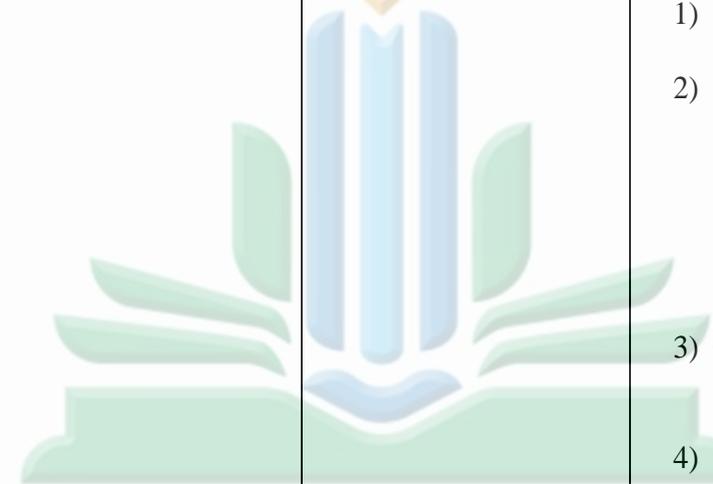


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 1 Matriks Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Kecerdasan Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2021)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kecerdasan Emosional Kecerdasan Spiritual Kecerdasan Sosial <p>Variabel Kontrol:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Adversitas <p>Variabel Dependen:</p> <p>Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah</p>	<ol style="list-style-type: none"> Kecerdasan Emosional <ol style="list-style-type: none"> Pengenalan Diri Pengendalian Diri Empati Kecerdasan Spiritual <ol style="list-style-type: none"> Bersikap Fleksibel Kesadaran Diri Kecenderungan Bertanya Kecerdasan Sosial <ol style="list-style-type: none"> Kesadaran Sosial Fasilitas Sosial <p>Pengambilan Kredit</p> <ol style="list-style-type: none"> Daya Serap Terhadap Bahan Pengajaran yang diajarkan Penilaian yang digariskan dalam tujuan pengajaran Siswa dapat 	<ol style="list-style-type: none"> Sumber Data Primer <ol style="list-style-type: none"> Kuesioner Dokumentasi Sumber Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Buku eBook Jurnal Skripsi <p>Website</p>	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan jenis penelitian <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan kuantitatif Jenis penelitian data primer Populasi dan sampel <ol style="list-style-type: none"> Populasi, mahasiswa jurusan Perbankan Syariah angkatan 2021 Sampel, <i>Purposive Sampling</i> dengan Rumus <i>Slovin</i> Teknik dan instrumen pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Kuesioner Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2021? Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2021?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menjelaskan

4. Analisis data
 - 1) Uji validitas dan reliabilitas
 - 2) Uji asumsi klasik
 - a. Uji normalitas
 - b. Uji multikolinieritas
 - c. Uji heteroskedastisitas
 - 3) Uji hipotesis
 - a) Uji t Parsial
 - b) Uji F Simultan
 - 4) Analisis regresi linier berganda
 - 5) Analisis koefisien determinasi

3. Apakah kecerdasan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2021?
4. Apakah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akad-akad perbankan syariah pada mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2021?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Jihan Fita Nabila
Nim : 212105010053
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2021)” adalah benar-benar karya asli tulisan saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian saya membuat pernyataan ini dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jember, 28 Mei 2025
Yang Menyatakan


Jihan Fita Nabila
Nim: 212105010053

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN KECERDASAN SOSIAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKAD-AKAD PERBANKAN SYARIAH (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH ANGKATAN 2021)

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan nama saya Jihan Fita Nabila, mahasiswi semester 8 Program Studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi. Saya mengajak teman-teman untuk berpartisipasi dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif program studi perbankan syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2021
2. Mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah praktikum akad-akad.

Kuesioner ini dibuat untuk tujuan akademis dan penelitian ilmiah. Saya memastikan bahwa seluruh data dan jawaban yang kalian berikan akan dijaga kerahasiaannya serta digunakan hanya untuk kepentingan penelitian ini. Oleh karena itu, saya berharap teman-teman dapat mengisi kuesioner ini dengan jujur sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Partisipasi kalian sangat berarti dan akan memberikan kontribusi besar bagi penelitian ini. Atas perhatian dan waktu yang telah kalian luangkan, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Nama:

Nim:

Jenis Kelamin:

Program Studi:

Usia:

Daftar Pertanyaan

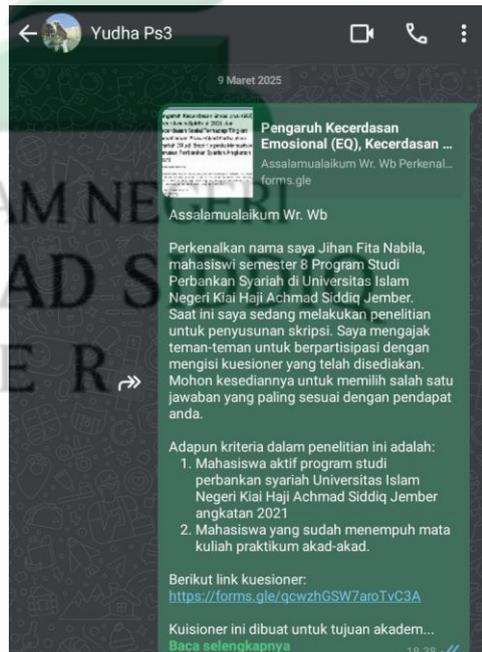
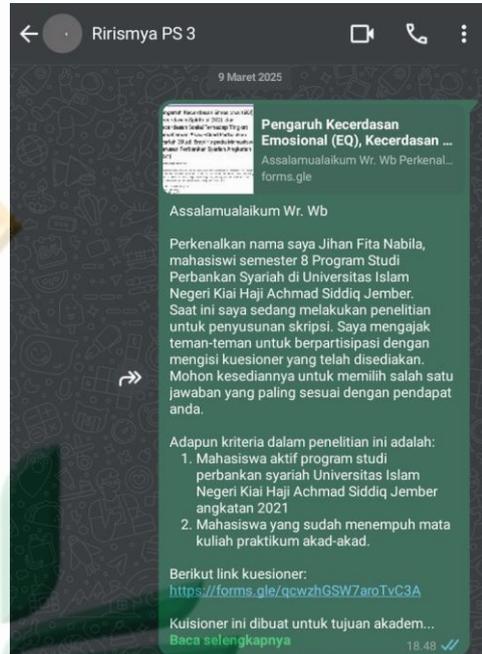
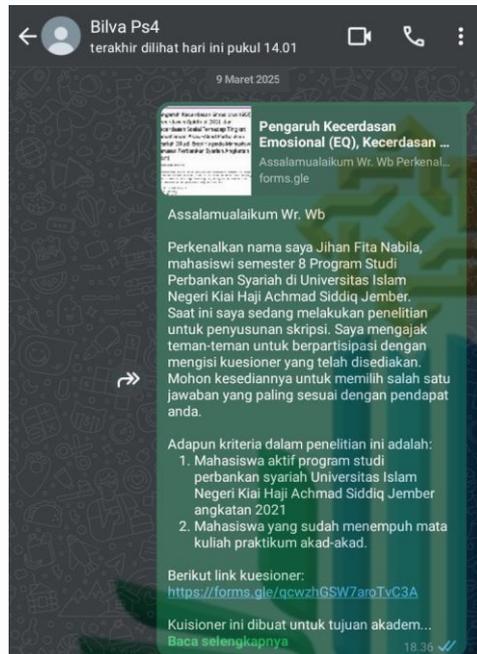
No	Kecerdasan Emosional (X ₁)	SS	S	N	TS	STS
1	Saya tahu betul kemampuan diri saya dalam memahami akad-akad perbankan syariah					
2	Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur-ulur waktu					
3	Dalam situasi pertemuan, apa yang saya sampaikan biasanya menarik perhatian orang					
No	Kecerdasan Spiritual (X ₂)	SS	S	N	TS	STS
1	Saya dapat secara spontan beradaptasi dengan suasana yang baru					
2	Saya tidak lupa berdoa sebelum belajar atau kuliah					
3	Saya mampu berimajinasi untuk lebih memahami mata kuliah akad-akad perbankan syariah					
No	Kecerdasan Sosial (X ₃)	SS	S	N	TS	STS
1	Saya membantu teman yang sedang kesulitan mengerjakan tugas					
2	Saya peduli terhadap orang sekitar					
3	Saya sering meminjam buku mata kuliah praktikum akad-akad perbankan syariah					
No	Kecerdasan Intelektual (X ₄)	SS	S	N	TS	STS
1	Saya selalu berpikir secara analitis dan kritis dalam setiap pengambilan Keputusan					
2	Saya mempunyai kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta menyampaikan pendapat dengan baik					
3	Saya selalu melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang saya ambil					
No	Kecerdasan Adversitas (X ₅)	SS	S	N	TS	STS
1	Saya berkeyakinan bahwa setiap masalah apapun dapat diselesaikan					
2	Saya tetap beraktivitas dengan baik meskipun sedang mengalami masalah					
3	Setiap menghadapi tekanan, saya jadikan tekanan tersebut					

	sebagai suatu tantangan untuk diselesaikan					
No	Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah (Y)	SS	S	N	TS	STS
1	Materi yang diajarkan tentang praktikum akad-akad perbankan syariah dapat saya pahami dengan baik					
2	Saya merasa bahwa sistem penilaian dalam perkuliahan sudah sesuai dengan pemahaman saya terhadap materi praktikum akad-akad perbankan syariah					
3	Saya dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dengan kata-kata saya sendiri					

Keterangan :

1. SS = Sangat Setuju (5)
2. S = Setuju (4)
3. N =Netral (3)
4. TS = Tidak Setuju (2)
5. STS =Sangat Tidak Setuju (1)

Lampiran 4 Dokumentasi



Lampiran 8 Tabulasi Data

Tabulasi Data

No	Keerdasan Emosional			Total	Kecerdasan Spiritual			Total	Kecerdasan Sosial			Total
	X1.1	X1.2	X1.3		X2.1	X.2	X2.3		X3.1	X3.2	X3.3	
1	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
2	5	5	3	13	4	5	4	13	3	4	3	10
3	4	4	3	11	4	4	3	11	4	4	4	12
4	3	2	3	8	1	1	3	5	3	1	4	8
5	5	4	4	13	5	4	4	13	4	5	4	13
6	5	4	4	13	4	5	4	13	4	5	4	13
7	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
8	3	4	3	10	3	4	3	10	4	5	3	12
9	4	4	3	11	4	4	4	12	3	3	3	9
10	3	1	2	6	2	2	1	5	4	3	1	8
11	4	5	5	14	4	5	4	13	5	5	4	14
12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
13	4	4	3	11	4	4	4	12	4	4	3	11
14	1	4	3	8	5	3	3	11	5	5	2	12
15	2	2	3	7	3	2	2	7	3	2	2	7
16	5	4	4	13	5	4	4	13	4	5	3	12
17	4	5	3	12	4	5	4	13	4	5	3	12
18	3	4	4	11	5	5	3	13	5	4	3	12
19	5	5	5	15	5	5	5	15	4	5	5	14
20	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
21	4	4	3	11	4	5	4	13	4	4	4	12
22	4	4	3	11	3	5	4	12	3	3	4	10
23	5	4	4	13	5	5	4	14	4	4	5	13
24	4	3	4	11	4	5	4	13	4	4	3	11
25	4	3	4	11	3	4	4	11	3	3	3	9
26	3	3	3	9	3	4	3	10	4	4	2	10
27	2	2	2	6	2	2	2	6	2	2	2	6
28	4	4	3	11	2	4	4	10	4	4	4	12
29	4	3	3	10	5	5	4	14	4	4	4	12
30	4	4	4	12	2	5	4	11	3	4	2	9
31	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
32	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9
33	4	5	5	14	4	3	5	12	4	5	4	13
34	3	3	2	8	3	3	3	9	4	4	3	11
35	5	4	5	14	5	4	4	13	4	4	4	12
36	3	4	4	11	4	5	4	13	4	5	4	13
37	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	1	11
38	1	2	2	5	2	1	2	5	2	1	2	5
39	3	5	2	10	1	5	3	9	5	3	2	10
40	4	5	4	13	4	5	4	13	4	5	4	13
41	5	4	4	13	4	5	4	13	4	5	3	12

42	3	4	3	10	3	3	3	9	3	3	3	9
43	3	5	4	12	5	5	3	13	4	5	3	12
44	5	5	3	13	5	5	4	14	5	5	3	13
45	4	5	4	13	4	5	4	13	4	4	3	11
46	4	4	4	12	3	5	5	13	5	5	5	15
47	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
48	3	4	4	11	5	5	4	14	4	5	3	12
49	1	1	2	4	1	1	1	3	1	1	1	3
50	4	4	5	13	3	4	4	11	4	4	3	11
51	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3
52	4	5	4	13	4	5	4	13	5	5	4	14
53	4	4	3	11	3	3	4	10	4	4	3	11
54	3	4	3	10	3	4	4	11	4	3	2	9
55	5	5	4	14	4	4	4	12	3	3	3	9
56	3	4	2	9	1	4	3	8	5	3	1	9
57	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
58	4	5	3	12	4	4	3	11	4	4	4	12
59	3	2	2	7	2	2	2	6	2	2	2	6
60	4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	5	12
61	3	4	4	11	3	5	3	11	4	5	3	12
62	4	3	4	11	5	5	4	14	5	5	3	13
63	4	4	4	12	4	4	4	12	4	5	4	13
64	5	3	3	11	3	5	4	12	4	5	3	12
65	4	4	5	13	5	5	5	15	5	5	4	14
66	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
67	3	4	3	10	4	5	4	13	4	4	3	11

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Keerdasan Intelektual			Total	Keerdasan Adversitas			Total	Tingkat Pemahaman			Total
	X4.1	X4.2	X4.3		X5.1	X5.2	X5.3		Y1	Y2	Y3	
1	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
2	4	5	4	13	5	4	5	14	5	4	4	13
3	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	2	2	8	1	3	3	7	3	3	3	9
5	4	5	4	13	5	4	4	13	4	4	4	12
6	4	5	5	14	5	4	4	13	4	4	4	12
7	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
8	4	3	4	11	4	4	4	12	4	4	3	11
9	4	3	4	11	5	4	4	13	4	4	3	11
10	3	3	3	9	5	4	2	11	3	3	4	10
11	5	5	5	15	5	3	5	13	5	4	4	13
12	4	4	4	12	4	5	5	14	4	4	4	12
13	4	3	4	11	4	4	5	13	4	4	4	12
14	4	5	5	14	5	4	5	14	3	3	4	10
15	2	2	1	5	2	3	2	7	2	2	3	7
16	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	4	12
17	4	4	4	12	5	5	4	14	4	4	3	11
18	5	4	5	14	4	3	4	11	4	5	3	12
19	4	4	5	13	5	5	5	15	5	5	5	15
20	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
21	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
22	3	3	3	9	4	4	4	12	4	4	4	12
23	5	5	5	15	4	4	5	13	4	5	5	14
24	4	4	4	12	5	4	3	12	4	4	4	12
25	3	4	4	11	5	4	4	13	4	4	4	12
26	3	3	4	10	3	4	3	10	4	3	3	10
27	2	2	2	6	2	2	2	6	2	2	2	6
28	3	3	3	9	4	4	4	12	4	4	4	12
29	5	5	5	15	5	4	5	14	4	4	4	12
30	5	3	5	13	4	2	2	8	5	4	4	13
31	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
32	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9
33	4	5	5	14	4	4	4	12	5	5	4	14
34	3	2	4	9	3	3	4	10	4	4	3	11
35	4	4	4	12	5	4	4	13	4	4	4	12
36	4	4	4	12	5	4	4	13	4	4	4	12
37	5	4	5	14	5	5	5	15	4	4	5	13
38	1	2	1	4	1	1	1	3	2	1	2	5
39	5	4	5	14	5	5	4	14	4	3	2	9
40	4	4	5	13	4	4	4	12	4	4	4	12
41	5	3	4	12	5	5	4	14	4	4	4	12
42	4	3	3	10	3	4	3	10	3	3	3	9
43	4	5	4	13	5	4	4	13	3	3	3	9
44	5	4	5	14	5	5	5	15	4	4	4	12
45	5	4	5	14	5	5	5	15	4	4	4	12

46	2	3	3	8	5	5	5	15	5	5	5	15
47	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
48	4	5	5	14	5	4	4	13	4	4	3	11
49	1	2	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3
50	4	4	4	12	4	4	4	12	5	4	4	13
51	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3
52	4	5	5	14	5	3	4	12	4	4	5	13
53	5	4	4	13	5	4	4	13	4	3	3	10
54	3	3	3	9	5	3	4	12	4	4	3	11
55	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
56	5	4	3	12	4	4	3	11	3	1	1	5
57	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
58	4	4	4	12	5	4	4	13	4	4	4	12
59	2	2	2	6	2	2	2	6	2	2	2	6
60	4	3	2	9	2	3	4	9	2	4	2	8
61	4	4	4	12	5	3	4	12	3	4	4	11
62	3	4	4	11	5	5	3	13	3	3	4	10
63	4	3	2	9	4	5	4	13	4	3	4	11
64	5	4	5	14	5	4	4	13	5	5	5	15
65	4	4	5	13	5	5	5	15	4	4	4	12
66	5	4	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15
67	4	4	4	12	5	4	3	12	4	4	5	13

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

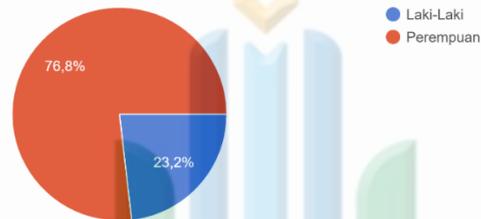
Lampiran 9

Hasil Penyajian Data dan Perhitungan SPSS

A. Karakteristik Responden

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin
69 jawaban



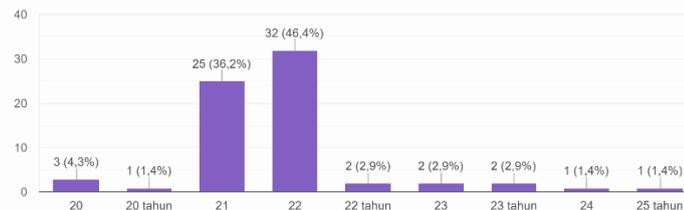
2. Berdasarkan Program Studi

Program Studi
69 jawaban



3. Berdasarkan Usia

Usia
69 jawaban



B. Uji Validitas

1. Uji Validitas Kecerdasan Emosional (X_1)

Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.652**	.677**	.887**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	67	67	67	67
X1.2	Pearson Correlation	.652**	1	.645**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	67	67	67	67
X1.3	Pearson Correlation	.677**	.645**	1	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	67	67	67	67
TOTAL	Pearson Correlation	.887**	.874**	.875**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	67	67	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Validitas Kecerdasan Spiritual (X_2)

Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.640**	.675**	.877**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	67	67	67	67
X2.2	Pearson Correlation	.640**	1	.753**	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	67	67	67	67
X2.3	Pearson Correlation	.675**	.753**	1	.896**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	67	67	67	67
TOTAL	Pearson Correlation	.877**	.898**	.896**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	67	67	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji Validitas Kecerdasan Sosial (X₃)

Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.782**	.434**	.851**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	67	67	67	67
X3.2	Pearson Correlation	.782**	1	.538**	.911**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	67	67	67	67
X3.3	Pearson Correlation	.434**	.538**	1	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	67	67	67	67
TOTAL	Pearson Correlation	.851**	.911**	.788**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	67	67	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Uji Validitas Tingkat Pemahaman kad-Akad Perbankan Syariah (Y)

Correlations					
		Y.1	Y.2	Y.3	TOTAL
Y.1	Pearson Correlation	1	.853**	.778**	.933**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	67	67	67	67
Y.2	Pearson Correlation	.853**	1	.823**	.952**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	67	67	67	67
Y.3	Pearson Correlation	.778**	.823**	1	.927**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	67	67	67	67
TOTAL	Pearson Correlation	.933**	.952**	.927**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	67	67	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional (X_1)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.852	.853	3

2. Uji Reabilitas Kecerdasan Spiritual (X_2)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.863	.869	3

3. Uji Reabilitas Kecerdasan Sosial (X_3)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.803	.809	3

4. Uji Reabilitas Tingkat Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.931	.931	3

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Metode One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	194.616.590
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.061
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.873	.756		1.156	.252		
	Kecerdasan Emosional	.510	.148	.496	3.442	.001	.177	5.659
	Kecerdasan Spiritual	.150	.155	.159	.970	.336	.137	7.295
	Kecerdasan Sosial	.267	.138	.257	1.926	.059	.206	4.854

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman

3. Uji Heterokedastisitas Metode Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.581	.506		3.122	.003
	Kecerdasan Emosional	.005	.099	.015	.052	.959
	Kecerdasan Spiritual	-.031	.104	-.100	-.297	.767
	Kecerdasan Sosial	-.025	.093	-.075	-.273	.786

a. Dependent Variable: Abs_RES

E. Analisis Faktor

1. KMO (*Keiser Meyers Oklin*)

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.934
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.342.873
	Df	153
	Sig.	.000

2. Anti Image Correlation

Anti-image Matrices																			
		X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X3.1	X3.2	X3.3	X4.1	X4.2	X4.3	X5.1	X5.2	X5.3	Y1	Y2	Y3
Anti-image Covariance	X1.1	0.206	0.026	0.008	0.009	0.022	0.030	0.077	0.008	0.027	0.083	0.004	0.021	0.011	0.059	0.004	-	-	-
	X1.2	0.026	0.210	0.016	0.005	0.048	0.022	0.023	0.026	0.008	0.045	0.030	0.008	0.008	0.007	0.056	0.024	0.015	0.042
	X1.3	0.008	0.016	0.230	0.052	0.030	0.075	0.023	0.029	0.005	0.015	0.043	0.016	0.027	0.016	0.045	0.007	0.020	0.034
	X2.1	0.009	0.005	0.052	0.223	0.005	0.010	0.025	0.055	0.005	0.022	0.043	0.023	0.001	0.022	0.039	0.073	0.020	0.033
	X2.2	0.022	0.048	0.030	0.005	0.193	0.038	0.014	0.041	0.016	0.011	0.013	0.022	0.058	0.017	0.034	0.026	0.020	0.018
	X2.3	0.030	0.022	0.075	0.010	0.038	0.128	0.001	0.008	0.029	0.020	0.022	0.001	0.006	0.016	0.028	0.040	0.013	0.005
	X3.1	0.077	0.023	0.023	0.025	0.014	0.001	0.228	0.073	0.033	0.061	0.010	0.017	0.018	0.067	0.025	0.014	0.030	0.021
	X3.2	0.008	0.026	0.029	0.055	0.041	0.008	0.073	0.187	0.017	0.033	0.020	0.018	0.027	0.004	0.008	0.002	0.000	0.005
	X3.3	0.027	0.008	0.005	0.005	0.016	0.029	0.033	0.017	0.243	0.022	0.079	0.064	0.081	0.003	0.020	0.008	0.069	0.016
	X4.1	0.083	0.045	0.015	0.022	0.011	0.020	0.061	0.033	0.022	0.227	0.028	0.058	0.026	0.017	0.010	0.006	0.007	0.035
	X4.2	0.004	0.030	0.043	0.043	0.013	0.022	0.010	0.020	0.079	0.028	0.178	0.059	0.068	0.032	0.011	0.005	0.049	0.010
	X4.3	0.021	0.008	0.016	0.023	0.022	0.001	0.017	0.018	0.064	0.058	0.059	0.122	0.007	0.019	0.005	0.029	0.035	0.002
	X5.1	0.011	0.008	0.027	0.001	0.058	0.006	0.018	0.027	0.081	0.026	0.068	0.007	0.143	0.052	0.008	0.019	0.013	0.026
	X5.2	0.059	0.007	0.016	0.022	0.017	0.016	0.067	0.004	0.003	0.017	0.032	0.019	0.052	0.019	0.053	0.003	0.026	0.020
	X5.3	0.004	0.056	0.045	0.039	0.034	0.028	0.025	0.008	0.020	0.010	0.011	0.005	0.008	0.053	0.161	0.011	0.038	0.014
	Y1	0.024	0.033	0.007	0.073	0.026	0.040	0.014	0.002	0.008	0.006	0.005	0.029	0.019	0.003	0.011	0.121	0.041	0.034
	Y2	0.006	0.015	0.020	0.020	0.020	0.013	0.030	0.000	0.069	0.007	0.049	0.035	0.013	0.026	0.038	0.041	0.105	0.039
	Y3	0.029	0.042	0.034	0.033	0.018	0.005	0.021	0.005	0.016	0.035	0.010	0.002	0.026	0.020	0.014	0.034	0.039	0.213
Anti-image Correlation	X1.1	.940 ²	0.127	0.036	0.040	0.112	0.185	0.357	0.042	0.123	0.386	0.020	0.132	0.064	0.271	0.021	0.152	0.042	0.136
	X1.2	0.127	.955 ²	0.072	0.023	0.240	0.133	0.107	0.130	0.037	0.207	0.157	0.051	0.049	0.030	0.303	0.210	0.100	0.197
	X1.3	0.036	0.072	.938 ²	0.228	0.142	0.437	0.099	0.142	0.021	0.065	0.210	0.093	0.150	0.071	0.233	0.045	0.128	0.153
	X2.1	0.040	0.023	0.228	.933 ²	0.024	0.061	0.110	0.270	0.024	0.096	0.218	0.137	0.003	0.095	0.204	0.443	0.128	0.153
	X2.2	0.112	0.240	0.142	0.024	.949 ²	0.244	0.065	0.216	0.073	0.054	0.070	0.080	0.080	0.192	0.173	0.173	0.140	0.089
	X2.3	0.185	0.133	0.437	0.061	0.244	.944 ²	0.008	0.049	0.163	0.117	0.145	0.010	0.048	0.092	0.196	0.323	0.111	0.030
	X3.1	0.357	0.107	0.099	0.110	0.065	0.008	.928 ²	0.354	0.139	0.288	0.051	0.103	0.100	0.292	0.132	0.086	0.196	0.094
	X3.2	0.042	0.130	0.142	0.270	0.216	0.049	0.354	.958 ²	0.080	0.158	0.112	0.122	0.167	0.022	0.046	0.015	0.002	0.026
	X3.3	0.123	0.037	0.021	0.024	0.073	0.163	0.139	0.080	.876 ²	0.092	0.379	0.369	0.436	0.011	0.099	0.046	0.431	0.070
	X4.1	0.386	0.207	0.065	0.096	0.054	0.117	0.268	0.158	0.092	.933 ²	0.138	0.346	0.145	0.073	0.053	0.037	0.043	0.158
	X4.2	0.020	0.157	0.210	0.218	0.070	0.145	0.051	0.112	0.379	0.138	.904 ²	0.401	0.425	0.157	0.065	0.032	0.359	0.049
	X4.3	0.132	0.051	0.093	0.137	0.141	0.010	0.103	0.122	0.369	0.346	0.401	.927 ²	0.056	0.115	0.037	0.235	0.308	0.010
	X5.1	0.064	0.049	0.150	0.003	0.348	0.048	0.100	0.167	0.436	0.145	0.425	0.056	.918 ²	0.287	0.050	0.141	0.106	0.152
	X5.2	0.271	0.030	0.071	0.095	0.080	0.092	0.292	0.022	0.011	0.073	0.157	0.115	0.287	.946 ²	0.277	0.015	0.165	0.091
	X5.3	0.021	0.303	0.233	0.204	0.192	0.196	0.132	0.046	0.099	0.053	0.065	0.037	0.050	0.277	.950 ²	0.079	0.289	0.078
	Y1	0.152	0.210	0.045	0.443	0.173	0.323	0.086	0.015	0.046	0.037	0.032	0.235	0.141	0.015	0.079	.928 ²	0.365	0.209
	Y2	0.042	0.100	0.128	0.128	0.140	0.111	0.196	0.002	0.431	0.043	0.308	0.106	0.106	0.289	0.365	.913 ²	0.261	0.261
	Y3	0.136	0.197	0.153	0.153	0.089	0.030	0.094	0.026	0.070	0.158	0.049	0.010	0.152	0.091	0.078	0.209	0.261	.962 ²

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

3. Communalities

Communalities		
	Initial	Extraction
X1.1	1,000	0,744
X1.2	1,000	0,736
X1.3	1,000	0,738
X2.1	1,000	0,636
X2.2	1,000	0,774
X2.3	1,000	0,855
X3.1	1,000	0,738
X3.2	1,000	0,768
X3.3	1,000	0,810
X4.1	1,000	0,711
X4.2	1,000	0,732
X4.3	1,000	0,834
X5.1	1,000	0,831
X5.2	1,000	0,674
X5.3	1,000	0,792
Y1	1,000	0,765
Y2	1,000	0,844
Y3	1,000	0,743

Extraction Method: Principal Component Analysis.

4. Total Variance Explained

Component	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	12,549	69,719	69,719	12,549	69,719	69,719	7,648	42,489	42,489
2	1,175	6,530	76,248	1,175	6,530	76,248	6,077	33,760	76,248
3	0,685	3,805	80,053						
4	0,552	3,064	83,117						
5	0,527	2,926	86,043						
6	0,400	2,221	88,264						
7	0,360	2,000	90,264						
8	0,346	1,922	92,186						
9	0,277	1,538	93,724						
10	0,253	1,407	95,131						
11	0,158	0,878	96,009						
12	0,152	0,845	96,854						
13	0,125	0,693	97,547						
14	0,120	0,668	98,214						
15	0,101	0,561	98,776						
16	0,093	0,519	99,295						
17	0,070	0,387	99,681						
18	0,057	0,319	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

5. Rotated Component Matrix

➤ Sebelum di Drop

Rotated Component Matrix ^a		
	Component	
	1	2
X1.1		0,718
X1.2	0,718	
X1.3		0,759
X2.1		
X2.2	0,768	
X2.3		0,766
X3.1	0,807	
X3.2	0,736	
X3.3		0,890
X4.1	0,779	
X4.2	0,767	
X4.3	0,839	
X5.1	0,865	
X5.2	0,684	
X5.3	0,661	
Y1	0,615	0,622
Y2		0,775
Y3		0,727
Extraction Method: Principal Component Analysis. Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization. ^a		
a. Rotation converged in 3 iterations.		

➤ Setelah di Drop

Rotated Component Matrix ^a		
	Component	
	1	2
X1.1		0,718
X1.2		0,718
X1.3		0,759
X2.1		0,591
X2.2		0,768
X2.3		0,766
X3.1	0,807	
X3.2	0,736	
X3.3	0,890	
X4.1	0,779	
X4.2	0,767	

X4.3	0,839	
X5.1	0,865	
X5.2	0,684	
X5.3	0,661	
Y1		0,622
Y2		0,775
Y3		0,727
Extraction Method: Principal Component Analysis. Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization. ^a		
a. Rotation converged in 3 iterations.		

F. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.611	.647		.944	.349
	Kecerdasan Emosional	.781	.125	.761	6.276	.000
	Kecerdasan Spiritual	-.354	.123	-.382	-2.880	.005
	Kecerdasan Sosial	.400	.118	.386	3.390	.001
	Kecerdasan Intelektual	-.256	.090	-.273	-2.831	.006
	Kecerdasan Adversitas	.371	.100	.391	3.707	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman

2. Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	450.319	5	90.064	65.911	.000 ^b
	Residual	83.353	61	1.366		
	Total	533.672	66			

a. Dependent Variable: T PEMAHAMAN

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Adversitas

G. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.611	.647		.944	.349
	Kecerdasan Emosional	.781	.125	.761	6.276	.000
	Kecerdasan Spiritual	-.354	.123	-.382	-2.880	.005
	Kecerdasan Sosial	.400	.118	.386	3.390	.001
	Kecerdasan Intelektual	-.256	.090	-.273	-2.831	.006
	Kecerdasan Adversitas	.371	.100	.391	3.707	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman

H. Uji Koefisien Determinasi R

- Jika variabel kontrol tidak dimasukkan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.768	.757	1.401

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial

- Jika variabel kontrol dimasukkan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.844	.831	1.169

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Adversitas

Lampiran Tabel r untuk df 1-70

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843

42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798

Titik Persentase Distribusi F untuk probabilitas = 0,05 (df = 1-70)

$\alpha =$ 0,05	$df_1=(k-1)$							
$df_2=(n$ $-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.448	199,500	215.707	224,583	230,162	233.986	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278

30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082
67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150	2,080
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074

Titit Presentase Distribusi t (df = 1-70)

Tabel Uji t

df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
1	6,314	12,706
2	2,920	4,303
3	2,353	3,182
4	2,132	2,776
5	2,015	2,571
6	1,943	2,447
7	1,895	2,365
8	1,860	2,306
9	1,833	2,262
10	1,812	2,228
11	1,796	2,201
12	1,782	2,179
13	1,771	2,160
14	1,761	2,145
15	1,753	2,131
16	1,746	2,120
17	1,740	2,110
18	1,734	2,101
19	1,729	2,093
20	1,725	2,086
21	1,721	2,080
22	1,717	2,074
23	1,714	2,069
24	1,711	2,064
25	1,708	2,060
26	1,706	2,056
27	1,703	2,052
28	1,701	2,048
29	1,699	2,045
30	1,697	2,042
31	1,696	2,040
32	1,694	2,037
33	1,692	2,035
34	1,691	2,032
35	1,690	2,030
36	1,688	2,028
37	1,687	2,026
38	1,686	2,024
39	1,685	2,023
40	1,684	2,021
41	1,683	2,020

42	1,682	2,018
43	1,681	2,017
44	1,680	2,015
45	1,679	2,014
46	1,679	2,013
47	1,678	2,012
48	1,677	2,011
49	1,677	2,010
50	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
51	1,675	2,008
52	1,675	2,007
53	1,674	2,006
54	1,674	2,005
55	1,673	2,004
56	1,673	2,003
57	1,672	2,002
58	1,672	2,002
59	1,671	2,001
60	1,671	2,000
61	1,670	2,000
62	1,670	1,999
63	1,669	1,998
64	1,669	1,998
65	1,669	1,997
66	1,668	1,997
67	1,668	1,996
68	1,668	1,995
69	1,667	1,995
70	1,667	1,994

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 12 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. Biodata Penulis

Nama : Jihan Fita Nabila
Nim : 212105010053
TTL : Jember, 15 Juli 2003
Alamat : Dusun Paguan Desa Petung Kec. Bangsalsari Kab. Jember
No. HP : 085230075466
Email : jihanfitanabila@gmail.com
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN Petung 02
SMP : SMP 11 Ma'arif Bangsalsari
SMA : SMA Nurul Jadid
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddik Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R